

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah memberikan dampak yang mendalam bagi Indonesia, dan juga bagi kawasan lain di dunia. Dampak globalisasi bersifat seimbang, bagaikan pisau bermata dua. Dampak positif globalisasi meliputi persaingan, integrasi, dan kerja sama. Namun, dampak negatifnya meliputi munculnya generasi yang tidak bermoral, dekadensi moral, konsumerisme, dan bahkan sikap permisif. Lebih jauh, munculnya tindak kekerasan, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan kejahatan merupakan dampak negatif lainnya. Terkikisnya karakter bangsa merupakan akibat dari semua faktor negatif tersebut.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan tersedia di setiap sudut dunia. Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya manusia untuk memanusiaikan manusia. Pendidikan merupakan alat penting untuk pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Senada dengan itu, Indonesia memprioritaskan pendidikan sebagai komponen penting dalam upayanya untuk menumbuhkan sumber daya manusia yang berakhlak dan berkualitas, sebagaimana dinyatakan dalam QS. Ali. Imran/3: 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ<sup>ط</sup> فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ع</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Terjemahnya:

---

<sup>1</sup>Haris Budiman, *Peran Teknologi Informasi DAN Komunikasi DALAM Pendidikan*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1, 2017), h. 32.

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>2</sup>

Dari ayat di atas dengan terlihat sekilas asbabun nuzulnya adalah pasca terjadinya perang uhud, di mana kaum muslimin menderuika kekalahan, tetapi Nabi Muhammad saw, tetap berlemah lembut dan tidak marah terhadap yang melanggar (strategi) itu bahkan memaafkannya dan memohonkan untuk mereka ampunan dari Allah swt., sikap kasih sayang dengan mengedapnkan akhlak karimah menjadi poin terpenting dalam segala proses regulasi jika terjadi sebuah ketidaknormalan.<sup>3</sup> Berangkat dari ayat yang telah uraikan di atas, lebih lanjut diterangkan dalam sebuah hadis dari Abu Hurairah r.a., dalam kitab Abu Isa Al-Tirmidzi, Rasulullah ﷺ bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ  
وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuh dan rupa kalian, tetapi Allah melihat kepada hati kalian dan amal kalian.<sup>4</sup>

Hadis ini berbicara tentang bagaimana Allah swt, tidak hanya menilai penampilan fisik atau status sosial seseorang, tetapi lebih pada niat dan amal perbuatan dalam hati. Ini adalah pengingat penting untuk fokus pada kebajikan

<sup>2</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 71.

<sup>3</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Tafsiri Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2017), h. 32.

<sup>4</sup>Abu Isa Al-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*. Terjemahan oleh H. Muhammad Fuwad Abdul Baki (Jakarta: Pustaka Azzam, 2020), h. 226.

batin dan kualitas moral, bukan hanya penampilan luar. Arah dan pedoman dalam internalisasi karakter sangat dipengaruhi oleh fungsi dan tujuan pendidikan karakter. Melalui fungsi dan tujuan tersebut, pendidikan karakter diupayakan untuk mencapai manusia ideal yang menempati kedudukan mulia di mata Allah SWT. Secara umum, pendidikan karakter merupakan sarana untuk mencapai masyarakat yang bertaqwa, beriman, dan selalu berpegang teguh pada kebenaran dengan mengedepankan asas keadilan, kejujuran, musyawarah, dan perikemanusiaan yang mulia. Beberapa ayat yang memberikan penjelasan tentang pendidikan karakter adalah ayat 12-24 QS. Luqman. Meskipun Al-Qur'an memuat banyak ayat yang membahas tentang pendidikan karakter, namun QS. Luqman lebih menitikberatkan pada ayat 12-14 karena ayat-ayat tersebut merupakan wacana tentang ayat-ayat yang paling erat kaitannya dengan konsep pendidikan karakter. Dalam QS. Luqman/31: 12-14, Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ  
 اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ  
 لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ ۗ إِنَّ  
 اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan

menyapuhnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.<sup>5</sup>

Aspek Pribadi Luqman Jika dilihat dari perspektif pendidikan, maka sifat manusia tersebut tidak dilihat dari perspektif keturunan atau ras. Sosok Luqman sebagai seorang pendidik lebih menonjol karena karakter kepribadiannya, bukan karena kelebihan yang bersifat material atau keturunan. Dalam konteks ini, hikmah adalah kelebihan. Luqman dianggap sebagai pendidik yang memiliki sifat dan perilaku yang menunjukkan hikmah. Ath-Thabari mengartikan hikmah sebagai kekuatan berpikir, ketepatan berbicara, pemahaman dalam Islam, dan pemahaman dalam agama, meskipun ia bukan seorang nabi dan tidak diwahyukan kepadanya. Makna hikmah bagi sosok pendidik mengandung makna bahwa selain senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan akademisnya, ia juga berusaha menyelarkannya dengan amal perbuatannya.

Berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang digariskan dalam QS. Luqman ayat 12-14 di atas, yang pertama adalah pendidik harus memiliki karakter hikmah, yakni memiliki pengalaman dan pengetahuan. Artinya, pendidik selain memiliki pengetahuan, juga dituntut untuk mengamalkan ilmunya. Kedua, pendidikan karakter yang digariskan oleh QS. Luqman merupakan anjuran untuk menumbuhkan pribadi yang bersyukur. Bersyukur diartikan sebagai tindakan tidak hanya mengungkapkan rasa syukur dengan kalimat "Alhamdulillah," tetapi juga menikmati semua nikmat Allah untuk meningkatkan taraf keberhasilan seseorang. Ketiga nilai karakter yang digariskan dalam ayat ini dimaksudkan untuk memantapkan Tauhid atau Aqidah sebagai landasan awal bagi anak

---

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 269.

sebelum mereka diperkenalkan pada bidang ilmu pengetahuan lainnya. Keempat, Luqman memanggil anaknya dengan sebutan Ya Bunayya, meskipun dalam bahasa Arab lazim disebut dengan Ya Ibnii. Ya Bunayaa merupakan panggilan yang sangat santun yang digunakan orang tua untuk memanggil anaknya. Nilai karakter dalam ayat ini adalah bahwa pendidik hendaknya berbicara dengan lemah lembut kepada anak didiknya. Kelima, ayat di atas juga disusun untuk merenungkan penderitaan seorang ibu yang sedang mengandung anaknya dalam keadaan wahn 'ala wahnin. Nilai karakter dalam ayat ini adalah nilai bakti seorang anak kepada kedua orang tuanya, khususnya kepada ibunya. Keenam, simpulan ayat Ilayyal Mashiir ini menyatakan bahwa segala sesuatu akan kembali kepada Allah. Nilai karakter di sini adalah bahwa siapa pun kita sebagai manusia, pasti akan kembali kepada Allah, dan ini memunculkan nilai-nilai ketakwaan, karena hanya ketakwaan yang akan membedakan manusia di hadapan Allah ketika kembali pada kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang digariskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Indonesia terus mengembangkan sistem pendidikannya secara berkesinambungan. Dalam rangka menjamin terselenggaranya pendidikan generasi penerus bangsa yang sejalan dengan tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, berbagai kebijakan telah ditempuh. Pemerintah telah berupaya untuk memperlancar proses pembelajaran dengan mendorong pengembangan kemampuan peserta didik. Motivasi dapat diartikan sebagai daya pendorong dalam diri peserta didik yang menggerakkan, menopang, dan mengarahkan kegiatan belajar untuk memperlancar pencapaian

tujuan. Pendidikan nasional bertugas mengembangkan kemampuan, membentuk pribadi yang bermartabat, dan membangun peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sukses, demokratis, dan bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Pendidikan termasuk dalam Undang-undang No. 20 2003 Pasal 1 sistem pendidikan nasional, yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi, kekuatan, dan kemampuannya. kebijaksanaan dan kebangsawanan, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian pendidikan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencapai keberhasilan pada tiga aspek utama, yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, mengatur aspek emosi dan emosi serta memantapkan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. pengaturan. aspek psikologis.<sup>7</sup>

Guru merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar. Seorang guru ikut serta dalam upaya melatih sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional adalah kumpulan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya,

---

<sup>6</sup>Depdiknas. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara RI Tahun 2013.*

<sup>7</sup>Depdiknas. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

baik secara perorangan maupun informal, di sekolah atau di luar sekolah.<sup>8</sup> Guru adalah semua orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan mendidik siswa baik secara individu maupun secara tradisional di dalam dan di luar sekolah. Guru merupakan mata pelajaran yang paling penting dalam kelangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit membayangkan bagaimana pendidikan bisa berjalan. Sekalipun diteorikan bahwa keberadaan laki-laki sebagai guru berpotensi menghambat perkembangan anak didik, namun keberadaan manusia sebagai guru tidak dapat dipungkiri sepenuhnya dalam proses pendidikan.<sup>9</sup>

Untuk membangun proses pembelajaran yang efektif, para pendidik harus memahami berbagai variabel yang dapat memengaruhi pembelajaran anak-anak. Faktor-faktor berikut harus diperhitungkan: kondisi fisik, sosial-emosional, dan organisasi, serta pemilihan strategi dan metode pembelajaran. Guru bertanggung jawab atas proses pembelajaran di kelas, karena merekalah yang secara aktif memberi siswa kesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang efektif. Peran dan kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena mereka lebih siap untuk mengelola kelas mereka guna mencapai hasil belajar siswa yang optimal.

Guru merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar. Seorang guru ikut serta dalam upaya melatih sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional adalah kumpulan orang yang

---

<sup>8</sup>Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cinta Pustaka Media, 2016), h. 39

<sup>9</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Eduktif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 31

mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara perorangan maupun informal, di sekolah atau di luar sekolah. Guru adalah semua orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan mendidik siswa baik secara individu maupun secara tradisional di dalam dan di luar sekolah.<sup>10</sup>

Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru perlu menyiapkan bahan ajar terkait yang akan disampaikan kepada siswa. Baik yang berkaitan dengan kebutuhan siswa, pemilihan materi, identifikasi teknik pembelajaran, perencanaan kegiatan pembelajaran, motivasi dan persiapan kegiatan akhir yaitu penilaian, penilaian hasil belajar. Kepribadian adalah nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan diri sendiri, dengan manusia lain, dengan lingkungan dan dengan negara, yang dinyatakan dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perkataan. norma budaya. dan bea cukai.

Krisis karakter menjadi penyebab utama terjadinya berbagai penyimpangan tersebut. Krisis kepribadian atau moral yang ditandai dengan meningkatnya kejahatan kekerasan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba), pornografi dan pornografi, serta seks bebas atau bebas telah menjadi isu yang pelik di masyarakat. Masalah dengan karakter ini tampaknya menjadi lebih rumit karena siswa sering berkelahi, membolos, mencaci teman, dan hal-hal lain yang merugikan diri sendiri atau orang lain.<sup>11</sup> Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja (sadar) untuk memperoleh kebajikan, yaitu kualitas manusia

---

<sup>10</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Eduktif*, h. 31.

<sup>11</sup>Nurul Zuriyah, *Pendidian Moral & Budi Peerti dalam persfetif Perubahan*, (jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 91.

yang baik secara objektif, yang tidak hanya baik untuk individu tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.<sup>12</sup>

Globalisasi dan penyebaran informasi berdampak pada pembangunan manusia di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Agar dapat bersaing dengan bangsa lain dan menjadi sumber daya manusia yang unggul, maka segala upaya telah dilakukan untuk mempersiapkan diri menghadapi perubahan dan tantangan, termasuk peningkatan potensi diri. Sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif bagi seorang siswa adalah siswa yang telah mencapai prestasi belajar yang tinggi. Disiplin, percaya diri, dan mandiri merupakan komponen penting dalam keberhasilan prestasi akademik. Disiplin, percaya diri, dan mandiri merupakan nilai-nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada siswa untuk mengembangkan kualitas tersebut. Siswa akan lebih berprestasi sebagai hasil dari pendidikan karakter ini. Hal ini sesuai dengan keyakinan Raka, dkk. bahwa pendidikan karakter jika dilaksanakan dengan benar akan meningkatkan prestasi akademik siswa. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membina siswa yang cakap secara akademis dan berkarakter tinggi. Menurut Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003:<sup>13</sup>

Pendidikan nasional bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuannya adalah membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Peserta didik dibiasakan untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, serta menjadi manusia yang mandiri dan kreatif. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana diuraikan di atas hanya dapat terwujud melalui penyelenggaraan pendidikan karakter bagi peserta didik. Efektivitas

---

<sup>12</sup>Puspa Dianti, *Pendidikan Ilmu Sosial* (Jurnal, Universitas Sriwijaya, Juni 2014), h. 17.

<sup>13</sup>Raka, dkk., *Pendidikan Karakter di Sekolah; dari Gagasan ke Tindakan* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2011), h. 204.

pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh pendidik bagi peserta didik dinilai dari sejauh mana sikap peserta didik bergeser dari sikap negatif menjadi positif, khususnya dalam hal kedisiplinan, rasa percaya diri, dan kemandirian. Berkowitz juga menekankan pentingnya pendidikan karakter di sekolah Asmani karena terbukti dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk meraih keberhasilan dalam bidang akademik.<sup>14</sup>

Hal ini berarti siswa akan belajar dengan tekun karena termotivasi untuk meraih prestasi, yang selanjutnya akan meningkatkan atau menyempurnakan prestasi belajarnya. Penanaman pendidikan karakter oleh pengajar kepada siswa akan menghasilkan pengembangan karakter yang baik, yang meliputi rasa percaya diri, kemandirian, dan kedisiplinan. Karakter ini bertanggung jawab terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan 5 cara yaitu, (1) Bimbingan belajar intensif bagi siswa, terdapat berbagai model bimbingan belajar yang dapat dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Tujuan dari bimbingan belajar adalah untuk mendukung siswa baik secara individu maupun kelompok, program orientasi ini ditujukan untuk siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata. (2) Pembelajaran individu siswa dimaksudkan untuk melayani mereka yang memiliki keterampilan di bawah rata-rata agar dapat mencapai tingkat keterampilan minimal yang dicapai. (3) Dengan menggunakan pendekatan “pemecahan masalah”, upaya selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah penggunaan pemecahan masalah, yang bertujuan untuk membantu anak memecahkan masalah dan memecahkan masalah, memutuskannya. (4) Kunjungan rumah sebagai salah satu bentuk peningkatan

---

<sup>14</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2015), h. 44.

belajar siswa merupakan salah satu metode untuk mengenal guru dengan siswa dan orang tua. Teknik home visit dapat diterapkan melalui home visit untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dialami anak di rumah, yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>15</sup>

SD Negeri 47 Surakan telah menerapkan pendidikan karakter bagi siswanya, terbukti dari perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pembelajaran. Siswa diharapkan dapat mengembangkan karakter positif, termasuk percaya diri, disiplin, dan mandiri, sebagai hasil dari penerapan pendidikan karakter. Namun, pada kenyataannya, masih ada siswa di SD Negeri 47 Surakan yang menunjukkan tingkat disiplin, kepercayaan diri, dan kemandirian yang rendah. Beranjak dari konteks permasalahan tersebut, maka akan di kaji dan dirumuskan sebuah judul penelitian yaitu **“Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter dalam meningkatkan Prestasi Belajar di SD Negeri 47 Surakan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang masalah di atas dapat di identifikasikan permasalahannya sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa di bawah KKM sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah.
2. Orang tua belum mampu menyediakan fasilitas belajar dengan lengkap.
3. Siswa belum memanfaatkan fasilitas belajarnya dengan baik.

---

<sup>15</sup>Agus Maimun, Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, (UIN: Maliki Press, 2014) h. 153.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktualisasi nilai-nilai karakter siswa di SD Negeri 47 Surakan?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di SD Negeri 47 Surakan?
3. Bagaimana peningkatan prestasi belajar melalui aktualisasi nilai karakter siswa di SD Negeri 47 Surakan?

### **D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

#### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah area tertentu yang menjadi topik utama yang ingin dikaji dan dipahami dalam sebuah studi penelitian. Fokus penelitian dapat merujuk pada topik spesifik yang relevan dengan bidang penelitian tertentu, seperti ilmu sosial, ilmu alam, atau kesehatan. Menetapkan fokus penelitian yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki arah yang jelas dan hasil yang bermanfaat. Fokus penelitian membantu peneliti untuk mengidentifikasi masalah atau pertanyaan yang ingin mereka jawab, serta membatasi cakupan penelitian agar tidak terlalu luas dan tidak membuang-buang sumber daya yang berharga. Berikut tabel matriks penelitian:

**Tabel 1**  
**Matriks Fokus penelitian**

Fokus Penelitian	Indikator
Nilai-nilai Karakter	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Religius</li> <li>b. Jujur</li> <li>c. Disiplin</li> <li>d. Rasa ingin tahu</li> </ul>
Prestasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kognitif</li> <li>b. Afektif</li> <li>c. Psikomotorik</li> </ul>

## 2. Deskripsi Fokus

### a. Nilai-nilai Karakter

Maksud dari karakter adalah untuk menunjukkan cara penerapan nilai-nilai kebajikan melalui tindakan atau perilaku. Akibatnya, seorang individu yang menunjukkan ketidakjujuran, kekejaman, atau ketamakan dianggap memiliki karakter negatif, sedangkan individu yang jujur dan suka menolong dianggap memiliki karakter yang mulia. Karakter yang mulia dicirikan oleh sifat-sifat berikut: mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, sabar, cermat, rela berkorban, berani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu membuat kesalahan, pemaaf, berhati lembut, setia, pekerja keras, tekun, gigih/ulet, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, sederhana, antusias, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikasi, pengendalian diri, produktif, ramah, mencintai keindahan (estetika, sportif, teguh, terbuka, tertib, dan estetik). Individu juga mampu bertindak sesuai dengan potensi

dan kesadarannya, serta kesadaran untuk melakukan yang terbaik atau unggul. Karakter adalah puncak pertumbuhan positif seorang individu dalam semua aspek kehidupan mereka, termasuk intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku.

### 1) Religius

Sikap dan perilaku religius ditandai dengan ketaatan terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan agama lain, dan kemampuan untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religiusitas seseorang terlihat dalam berbagai aspek kehidupannya. Aktivitas keagamaan tidak terbatas pada pelaksanaan perilaku ritual (ibadah); tetapi juga mencakup aktivitas lain yang dimotivasi oleh kekuatan supranatural. Selain aktivitas yang tampak dan dapat diamati dengan mata telanjang, ada juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam jiwa seseorang.

### 2) Jujur

Kejujuran dapat diartikan sebagai tindakan menyampaikan semua informasi sesuai dengan keadaan saat itu. Tidak hanya kata-kata yang digunakan, tetapi juga tulisan, isyarat, dan tindakan yang digunakan dalam penyampaiannya. Baik dalam bentuk kata-kata, tulisan, kesaksian, atau tindakan lainnya, kejujuran harus meresap ke dalam semua aspek kehidupan seorang Muslim, dari niat hingga pelaksanaannya. Salah satu komponen penting dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat adalah kejujuran atau kebenaran.

### 3) Disiplin

Kejujuran dapat diartikan sebagai tindakan menyampaikan semua informasi sesuai dengan keadaan saat itu. Tidak hanya kata-kata yang digunakan,

tetapi juga tulisan, isyarat, dan tindakan yang digunakan dalam penyampaiannya. Baik dalam bentuk kata-kata, tulisan, kesaksian, atau tindakan lainnya, kejujuran harus meresap ke dalam semua aspek kehidupan seorang Muslim, dari niat hingga pelaksanaannya. Salah satu komponen penting dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat adalah kejujuran atau kebenaran.

4) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan suatu sikap dan tindakan yang senantiasa berupaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap informasi yang diperoleh, diamati, dan didengar. Cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu dan keingintahuan terhadap segala sesuatu yang diamati, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam merupakan ungkapan pendapat lain mengenai rasa ingin tahu.

b. Prestasi Belajar

Hasil evaluasi dapat menjadi indikator keberhasilan siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan. Proses belajar mengajar sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar, karena merupakan tolok ukur keberhasilan siswa..

1) Kognitif

Kemampuan kognitif adalah kapasitas untuk berpikir, yang ditandai dengan penerapan pengetahuan yang menekankan pemecahan masalah dan penalaran, serta hubungan, evaluasi, dan pertimbangan suatu peristiwa atau kejadian yang rasional atau memerlukan alasan.

## 2) Afektif

Suatu ranah yang dikenal sebagai afektif muncul sebagai akibat dari perilaku individu terkait masalah emosional, termasuk minat, motivasi, sikap, nilai, dan emosi. Tujuan dari pencapaian ranah afektif ini adalah memiliki kapasitas untuk memecahkan masalah secara rasional, bersikap hati-hati, dan mempertahankan sikap serius.

## 3) Psikomotorik

Aktivitas psikomotorik adalah aktivitas fisik yang dikaitkan dengan proses mental dan psikologis. Psikomotorik mengacu pada tindakan dan kemampuan, termasuk melukis, melompat, dan berlari cepat. Dalam bidang pendidikan, keterampilan psikomotorik diintegrasikan ke dalam mata pelajaran praktis. Hasil pembelajaran yang dicapai melalui manipulasi fisik dan kontrol otot dikaitkan dengan perkembangan psikomotorik.

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian tidak hanya mengumpulkan fakta-fakta untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan atau persoalan-persoalan, tetapi mencari atau menyelidiki prinsip-prinsip yang terletak di balik fakta tersebut. Berikut tujuan penelitian yang akan dilakukan:

- a) Untuk menganalisis aktualisasi nilai-nilai karakter siswa di SD Negeri Surakan.
- b) Untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa di SD Negeri Surakan.

- c) Untuk menganalisis peningkatan prestasi belajar melalui aktualisasi nilai karakter siswa di SD Negeri Surakan.

## 2. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan penelitian, mengetahui manfaat penelitian juga penting adanya. Salah satu contohnya adalah penelitian dapat bermanfaat untuk menambah wawasan seseorang. Selain itu, penelitian juga berguna untuk melatih cara seseorang untuk memecahkan suatu masalah. Manfaat ini bisa diterapkan tidak hanya pada peneliti namun juga masyarakat.

### a) Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian dalam aktualisasi nilai karakter yang lebih baik dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan untuk kepentingan ilmu pengembangan strategi guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap objek atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

### b) Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki:

- (1) Bagi peserta didik, dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan prestasi belajar melalui aktualisasi nilai karakter pada siswa.
- (2) Bagi guru, sebagai informasi dan masukan untuk menerapkan nilai karakter agar prestasi belajar siswa dapat terdongkrak naik.

- (3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan yang baik dalam perbaikan pengajaran di SD Negeri Surakan.
- (4) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan panduan dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- (5) Bagi para peneliti pendidikan, dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### ***A. Penelitian yang Relevan***

Berdasarkan penelusuran penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang hampir semakna dan berhubungan baik secara langsung maupun tidak dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu **Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter dalam meningkatkan Prestasi Belajar di SD Negeri Surakan**, dan ada beberapa penelitian yang releva sebagai berikut;

1. 1. Ni Wayan Sukiningsih, Kisah Ramayana: Metode Penanaman Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 4, Edisi 1, April 2019. Berdasarkan temuan di atas, sastra Hindu memegang peranan penting dalam pendidikan karakter. Hal ini berarti bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak semata-mata bersumber dari ajaran agama, tetapi juga dari asas etika, moralitas, dan pendidikan. Strategi utama untuk membina generasi muda yang siap menghadapi tantangan zaman yang kompleks dan mendesak adalah dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar. Agar para pendidik dapat menjadi panutan bagi para siswanya. Selain itu, untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan karakter setiap hari, guru harus memasukkan cerita sastra Hindu yang mengandung nilai-nilai karakter ke dalam setiap pelajaran. Faktor utama keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar adalah peran guru dan orang tua. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada jenjang sekolah dasar, diharapkan masalah degradasi moral pada anak dapat teratasi.

2. Hanafi, Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Educational Manager*, Volume 9, Nomor 5, November 2015. Fokus utama penelitian ini adalah pengelolaan pendidikan karakter siswa di sekolah dasar, dengan kekhususan masalah pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang meliputi kegiatan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses perencanaan telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dimulai dari perumusan tujuan, penyusunan strategi, penetapan kebijakan, pemetaan prosedur, dan penyempurnaan program. Proses pelaksanaan berjalan dengan baik, karena dilaksanakan melalui pengorganisasian kegiatan dan tindakan yang berpusat pada nilai-nilai karakter siswa. Evaluasi pengelolaan pendidikan karakter siswa dilakukan melalui supervisi kegiatan, refleksi, analisis, dan tindak lanjut.
3. Sasi Mardikarini dan Suwarjo, Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Pegangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, Nomor 2, Oktober 2016.<sup>16</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter pada buku pegangan guru, nilai-nilai karakter pada buku pegangan siswa, dan kesesuaian nilai-nilai karakter pada buku teks Kurikulum 2013 pegangan guru dan buku pegangan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian analisis konten dengan pendekatan kualitatif melalui empat tahap, yaitu pengadaan data, reduksi data, inferensi, dan analisis data. Sumber data penelitian adalah

---

<sup>16</sup>Sasi Mardikarini dan Suwarjo, *Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Pegangan Siswa*, (*Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, Nomor 2, Oktober 2016).

buku teks Kurikulum 2013 pegangan guru dan pegangan siswa kelas I semester 1 yang terdiri atas empat tema, yaitu tema “Diriku”, “Kegemaranku”, “Kegiatanku”, dan “Keluargaku”. Unit analisis adalah nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku teks. Hasil penelitian yaitu: (1) buku pegangan guru mengembangkan semua nilai karakter yang dianalisis; (2) buku pegangan siswa pada tema diriku dan keluargaku tidak mengembangkan nilai kejujuran, pada tema “Kegemaranku” dan “Kegiatanku” tidak mengembangkan nilai tanggung jawab; (3) nilai karakter pada buku pegangan guru dan pegangan siswa tema “Diriku” dan “Kegemaranku” telah sesuai, sedangkan pada tema “Kegiatanku” dan “Keluargaku” masih terdapat nilai karakter yang belum sesuai.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Aktualisasi Nilai-nilai Karakter**

#### **a) Aktualisasi**

##### **(1) Pengertian Aktualisasi**

Menurut Maslow, aktualisasi diri mencakup pemenuhan diri, kesadaran akan potensi penuh seseorang, dan menjadi se kreatif mungkin. Aktualisasi diri, menurut Siswandi, pada dasarnya berkaitan dengan kondisi manusia, khususnya prinsip-prinsip martabat secara keseluruhan. Bekerja seefisien mungkin memungkinkan pemanfaatan semua potensi, bakat, dan kemampuan. Untuk mencapai keadaan keberadaan yang optimal demi tujuan pertumbuhan dan

pengembangan diri. Maslow berpendapat bahwa "Aktualisasi diri adalah potensi atau kapasitas individu untuk mewujudkannya."<sup>17</sup>

Rogers mendefinisikan aktualisasi diri sebagai proses mengidentifikasi diri sendiri dan mengembangkan karakteristik serta kemampuan psikologis yang khas. Pengalaman dan pembelajaran, khususnya selama masa bayi, akan memfasilitasi atau menghambat aktualisasi diri. Ketika seorang individu mencapai usia tertentu, aktualisasi diri mereka akan mengalami transisi dari fisiologis ke psikologis. Transisi ini akan terjadi sesuai dengan perkembangan keberadaan mereka. Aktualisasi diri mencakup semua faktor yang memotivasi seorang individu untuk mencapai potensi penuh mereka. Rogers menegaskan bahwa "setiap orang memiliki kecenderungan terhadap keinginan untuk aktualisasi diri guna mewujudkan potensi penuh mereka."<sup>18</sup>

Aktualisasi diri merupakan kecenderungan kreatif pada diri manusia, menurut Maslow. Aktualisasi diri merupakan aspirasi untuk mencapai potensi penuh seseorang, menjadi kreatif dan bebas dari beban, serta mencapai apa pun yang dapat dicapainya. Aktualisasi diri merupakan hasrat untuk memperoleh kepuasan diri. Aktualisasi diri dapat diartikan sebagai aspirasi individu untuk mengembangkan potensinya dan meraih prestasi sesuai dengan bidangnya masing-masing, sebagaimana dijelaskan di atas.

## (2) Ciri-ciri Aktualisasi

Maslow mengungkapkan bahwa seseorang yang mengaktualisasikan diri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>17</sup>Hersinta & Veronika Soepomo, *Aktualisasi Diri dalam Mengkomunikasikan Meaning of Suffering pada Ibu dan Anak penyandang Autis*, (Jurnal of Communication. No. 5, 2019), h. 6-7.

<sup>18</sup>Ujam Jaenudin, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2015), h. 225.

a. Persepsi akurat terhadap realitas

Individu ini mempertahankan perspektif yang realistis, memahami realitas secara efisien, dan menerima lingkungan, orang lain, dan diri sendiri dalam keadaan mereka saat ini. Individu ini mementingkan diri sendiri dan memprioritaskan kesejahteraan mereka sendiri. Mereka mampu mengamati dunia tanpa dipengaruhi oleh sikap emosional, keinginan, atau persyaratan.

b. Berkonsentrasi pada tujuan yang dapat dicapai

Maslow berpendapat bahwa individu yang mampu mengaktualisasikan diri adalah mereka yang mengabdikan hidup mereka untuk pekerjaan, tugas, kewajiban, atau panggilan khusus yang mereka anggap penting. Sesuai dengan Maslow, individu mampu mengaktualisasikan diri dengan bekerja pada tingkat tertinggi atau bekerja seefisien mungkin dalam bidang masing-masing.

c. Menunjukkan spontanitas

Maslow berpendapat bahwa individu yang mengaktualisasikan diri tidak malu-malu karena mereka lebih ekspresif, alami, dan polos. Orang ini tidak perlu menyembunyikan emosi, pikiran, atau kepura-puraan. Menurut Maslow, individu ini mampu menjalani hidup secara alami, mengekspresikan pikiran dan emosi yang sebenarnya, serta menjadi autentik.

d. Menunjukkan kemampuan untuk merangkul diri sendiri dan orang lain dengan anggun

Menurut Maslow, individu ini mampu mengurangi jumlah konflik yang muncul. Maslow menyatakan bahwa individu yang telah mencapai aktualisasi diri cenderung memiliki hubungan yang dekat dan penuh kasih dengan orang lain,

serta mampu merangkul diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Kemampuan untuk merangkul alam dengan segala kekurangan dan kelemahannya merupakan karakteristik individu yang mengaktualisasikan diri dan menghargai diri sendiri serta orang lain.<sup>19</sup>

### (3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktualisasi Diri

Mereka yang mampu mengaktualisasikan dirinya memahami bahwa tingkah laku dan tindakannya dipengaruhi oleh keberadaan atau hambatan lain yang berada di dalam (internal) atau di luar (eksternal) keberadaannya sendiri.

a. Internal Faktor internal merupakan salah satu jenis hambatan yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi:

1) Kurangnya kesadaran akan kemampuan diri sendiri

2) Ketidakpastian dan kecemasan yang dirasakan dalam mengekspresikan potensi diri sehingga menghambat pengembangan potensi diri lebih lanjut. Potensi diri merupakan modal yang harus dikenali, diteliti, dan dioptimalkan. Padahal, perubahan hanya dapat dicapai dengan mengenali potensi yang ada dalam diri sendiri dan kemudian menyalurkannya ke tindakan yang tepat dan terbukti..

a. Eksternal Faktor eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar diri seseorang, seperti:

1) Budaya masyarakat yang tidak mendorong individu untuk mewujudkan potensinya secara penuh karena adanya perbedaan karakter.

---

<sup>19</sup>Ujam Jaenudin, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), h. 228.

Kenyataannya, lingkungan masyarakat tidak memberikan dukungan yang memadai bagi upaya warga masyarakat untuk mengaktualisasikan diri.

2) Faktor lingkungan Pengejaran aktualisasi diri dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Aktualisasi diri dapat terwujud jika lingkungan memungkinkan. Lingkungan fisik dan sosial-psikologis merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan dan pengembangan perilaku individu.

#### (4) Indikator Aktualisasi Diri

Berikut ini adalah indikator kebutuhan aktualisasi diri menurut Robbins dan Coulter:

- a. Kebutuhan untuk tumbuh Kebutuhan untuk tumbuh adalah kebutuhan untuk memahami dan menghayati suatu mata pelajaran, serta untuk berkembang dan menjadi dewasa dengan cara yang menghargai orang lain.
- b. Kebutuhan individu untuk memaksimalkan potensi, kemampuan, dan bakat yang ada dalam dirinya.
- c. Kebutuhan pemenuhan diri, yang mengacu pada keinginan untuk memaksimalkan potensi dan kemampuan yang dimiliki setiap individu agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
- d. Kebutuhan akan dorongan, khususnya dorongan dalam diri individu untuk mempertahankan keberadaannya sesuai dengan potensinya..<sup>20</sup>

Maslow menyebutkan terdapat beberapa indikator dalam mencapai aktualisasi diri yang optimal, yaitu:

---

<sup>20</sup>Robbins & Coulter. *Management (Tenth Edition)*. Pearson Education, Inc. New Jersey. (Terjemahan Sabran, B. & Devri B. P. 2010). *Manajemen (Edisi Kesepuluh)* (Jilid 2. Jakarta: Erlangga, 2010), h. 110.

1. Persepsi yang tepat terhadap realita
2. Menerima diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dengan baik
3. Spontanitas
4. Fokus terhadap target pencapaian
5. Otonomi
6. Kedekatan dengan individu yang lain
7. Mendalami hubungan interpersonal
8. Nyaman dan solid
9. Memiliki selera humor dan bisa bergurau

b) Nilai-nilai Karakter

(1) Pengertian Karakter

Michael Novak mendefinisikan karakter sebagai "gabungan harmonis semua kebajikan yang telah diidentifikasi oleh tradisi keagamaan, narasi sastra, individu bijak, dan kelompok individu rasional sepanjang sejarah." Sementara itu, Masnur Muslich menegaskan bahwa karakter adalah serangkaian nilai yang diungkapkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan individu dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai ini didasarkan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>21</sup>

Lebih lanjut, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang, baik karena faktor keturunan maupun faktor lingkungan. Nilai tersebut membedakan seseorang

---

<sup>21</sup>Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h. 84.

dengan orang lain dan tercermin dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Agus Wibowo juga menyampaikan pandangan serupa, yaitu karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang khas pada setiap individu dan diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>22</sup>

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu objek atau individu. Ciri khas tersebut bersumber dari kepribadian objek atau individu tersebut dan menjadi daya dorong bagi tindakan, tutur kata, dan tanggapan individu terhadap rangsangan. Lebih lanjut, Maksudin berpendapat bahwa karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu yang berkaitan dengan jati dirinya (kekuatan hati). Kualitas tersebut merupakan hakikat kualitas batin/spiritual, cara berpikir, dan cara berperilaku (sikap dan tindakan lahiriah) individu dalam kehidupannya, serta kerja samanya dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan aspek unik dari kepribadian individu yang membedakannya dengan orang lain dalam hal pikiran, tindakan, dan sikap. Dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara, ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu bermanfaat bagi kehidupan dan pekerjaan bersama.

## (2) Komponen-Komponen Karakter yang Baik

---

<sup>22</sup>Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), h.33

Ada tiga komponen karakter yang baik (components of good character) yang dikemukakan oleh Lickona, sebagai berikut:<sup>23</sup>

a. Pengetahuan Moral

Penting untuk menanamkan pengetahuan moral. Tujuan pendidikan karakter dicontohkan oleh enam komponen berikut.

1) Kesadaran Moral

1) Komponen awal kesadaran moral adalah kemampuan untuk menggunakan kecerdasan seseorang untuk mengidentifikasi situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian merenungkan tindakan yang tepat. Selain itu, komponen kedua dari kesadaran moral adalah memahami informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi.

2) Pemahaman tentang Prinsip Moral

Seluruh proses menjadi orang yang baik ditentukan oleh nilai-nilai moral, termasuk rasa hormat terhadap kehidupan dan kebebasan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, rasa hormat, disiplin diri, integritas, kebaikan, kasih sayang, dan dorongan atau dukungan. Ketika digabungkan, nilai-nilai ini membentuk warisan moral yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pemahaman tentang suatu nilai juga memerlukan kemampuan untuk menerapkan nilai tersebut dalam berbagai konteks.

3) Menetapkan Sudut Pandang

---

<sup>23</sup>Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2015), h. 85-86.

Penentuan perspektif adalah kapasitas untuk mempertimbangkan sudut pandang individu lain, mengamati situasi sebagaimana adanya, dan memahami pikiran, emosi, dan tanggapan mereka terhadap masalah yang sedang dihadapi. Ini adalah kondisi yang diperlukan untuk penilaian moral.

#### 4. Pemikiran Moral

Penalaran moral memerlukan pemahaman definisi moralitas dan alasan di balik pencantumannya sebagai komponen moral. Penelitian menunjukkan bahwa penalaran moral adalah proses bertahap, dan anak-anak memperoleh pemahaman tentang apa yang merupakan penalaran moral yang baik melalui tindakan mereka.

#### 5) Pengambilan Keputusan

Kemampuan untuk merenungkan tindakan seseorang dalam menanggapi dilema moral adalah bakat pengambilan keputusan yang reflektif. Apakah mungkin untuk mengajar anak-anak TK tentang akibat dari pengambilan keputusan moral?

#### 6) Pengalaman Pribadi

Bentuk pengetahuan moral yang paling menantang untuk diperoleh adalah kesadaran diri; namun, itu sangat diperlukan untuk pengembangan karakter. Di antara hal-hal lain, proses menumbuhkan pengetahuan moral pribadi memerlukan pengenalan kekuatan dan kelemahan karakter individu kita dan menentukan cara mengatasinya.

## b. Perasaan Moral

Aspek afektif karakter sering kali diabaikan dalam pembahasan tentang pendidikan moral; namun, aspek ini sangat penting dalam konteks ini. Pengetahuan tentang apa yang benar secara moral saja tidak menjamin bahwa seseorang akan mengambil tindakan yang tepat. Untuk berkembang menjadi pribadi yang berkarakter, enam aspek emosional harus dialami.

### 1) Moralitas

Ada empat aspek hati nurani: sisi kognitif, yaitu kemampuan untuk mengenali apa yang benar, dan sisi emosional, yaitu rasa kewajiban untuk bertindak sesuai dengan apa yang benar. Kemampuan untuk mengalami rasa bersalah yang membangun merupakan komponen hati nurani yang matang, selain pemahaman akan kewajiban moral. Moralitas harus dipertimbangkan oleh individu yang memiliki hati nurani.

### 2) Harga Diri

Karakter yang baik tidak selalu merupakan hasil dari harga diri yang tinggi. Tantangan bagi para pendidik adalah membantu kaum muda dalam mengembangkan harga diri yang didasarkan pada keyakinan mereka sendiri dalam kapasitas mereka untuk berbuat baik dan pada nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kebaikan.

### 3) Empati

Empati adalah rasa identifikasi atau pengalaman terhadap situasi seolah-olah terjadi pada individu lain. Empati memungkinkan seorang individu untuk melampaui identitas mereka sendiri dan menjalani

kehidupan orang lain. Ini adalah komponen emosional dalam membangun perspektif.

#### 4) Menghargai Hal yang Positif

Ketertarikan yang tulus pada hal yang baik merupakan karakteristik yang menentukan dari karakter yang paling luar biasa. Perbuatan baik akan menyenangkan apabila seseorang memiliki hasrat untuk berbuat baik. Mereka memiliki moralitas keinginan, bukan sekadar moralitas kewajiban.

#### 5) Pengendalian Diri

Alasan yang terlalu emosional dapat menjadi penyebabnya. Inilah sebabnya mengapa pengendalian diri merupakan kebajikan moral yang penting. Pengendalian diri juga diperlukan untuk mencegah diri dari memanjakan diri sendiri.

#### 6) Kerendahan Hati

Kerendahan hati merupakan kebajikan moral yang sering kali diabaikan, meskipun penting dalam pengembangan karakter yang positif. Aspek afektif dari kesadaran diri adalah kerendahan hati. Kerendahan hati juga merupakan pertahanan yang paling efektif terhadap perbuatan jahat dan membantu dalam mengatasi kesombongan..

#### c. Tindakan Moral

Hasil atau konsekuensi dari dua komponen karakter lainnya adalah tindakan moral. Jika individu memiliki kualitas moral berupa kecerdasan dan

emosi, mereka mampu bertindak sesuai dengan keyakinan etis mereka. Berikut ini adalah berbagai komponen tindakan moral.

#### 1) Kemahiran

Kompetensi moral adalah kapasitas untuk mengubah penilaian dan emosi moral menjadi tindakan moral yang efektif. Kompetensi juga relevan dalam situasi moral lainnya. Untuk membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan, seseorang harus memiliki kemampuan untuk merasakan dan melaksanakan rencana tindakan.

#### 2) Aspirasi

Biasanya, keputusan yang tepat dalam situasi moral merupakan keputusan yang menantang. Untuk menjadi orang yang baik sering kali memerlukan tindakan niat baik, mobilisasi energi moral untuk melakukan tindakan yang diyakini perlu. Motivasi moral pada dasarnya berakar pada keinginan.

#### 3) Kebiasaan

Dalam sebagian besar kasus, pelaksanaan tindakan moral dibantu oleh kebiasaan. Dorongan kebiasaan seseorang sering kali memotivasi mereka untuk melakukan tindakan yang menguntungkan. Anak-anak memerlukan banyak kesempatan untuk menumbuhkan perilaku positif dan terlibat dalam kegiatan yang mempromosikan kebajikan sebagai bagian dari pendidikan moral mereka. Ini menyiratkan bahwa seseorang telah memperoleh serangkaian pengalaman dalam tindakan bersikap adil, baik hati, dan suka menolong.

Seseorang yang berkarakter baik memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang berfungsi secara sinergis. Pendidikan karakter harus menanamkan pada siswa kemampuan untuk berperilaku dengan tepat, sehingga menjadikannya kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

### (3) Nilai-Nilai Karakter yang Harus Ditanamkan

Teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari merupakan sumber nilai karakter dan budaya bangsa.

Kementerian Pendidikan Nasional telah mengidentifikasi 18 nilai pendidikan karakter dan budaya bangsa sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Religius: sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Kejujuran: perilaku yang dilandasi oleh usaha pribadi untuk menjadikan diri sebagai pribadi yang dapat diandalkan dalam perkataan, perbuatan, dan kinerja.
- c. Toleransi: sikap dan perilaku yang mengakui dan menghargai pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya, tanpa memandang agama, suku, atau etnisnya.

---

<sup>24</sup>Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014), h. 43-44.

- d. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan menaati berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras: perilaku yang menunjukkan ketekunan dalam mengatasi berbagai tantangan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif: proses menghasilkan solusi atau hasil baru dari sumber daya yang ada melalui penerapan imajinasi dan tindakan seseorang.
- g. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- h. Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menghargai hak dan tanggung jawab diri sendiri dan orang lain secara setara.
- i. Rasa ingin tahu: sikap dan perilaku yang senantiasa berupaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang apa yang dipelajari, diamati, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan: cara pandang, perilaku, dan pola pikir yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individu dan kelompoknya.
- k. Kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya dicontohkan dengan konsep "Cinta Tanah Air", yang merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak.

- l. Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang memotivasi diri sendiri untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Komunikatif dan Ramah: tindakan yang menunjukkan rasa senang dalam bekerja sama, bersosialisasi, dan bercakap-cakap dengan orang lain.
- n. Cinta Damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menimbulkan perasaan bahagia dan aman pada orang lain.
- o. Gemar Membaca: kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai buku yang memberikan manfaat pribadi.
- p. Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang senantiasa berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam dan mengembangkan inisiatif untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi.
- q. Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang senantiasa dimotivasi untuk memberikan dukungan kepada individu dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung Jawab: sikap dan perilaku individu dalam memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, masyarakat, dan budaya, serta terhadap negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sementara itu, Ratna Megawangi berpendapat bahwa terdapat 9 pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:<sup>25</sup>

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya,

---

<sup>25</sup>Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press. 2016), h. 51.

- b. Kemandirian dan tanggungjawab,
- c. Kejujuran atau amanah,
- d. Hormat dan santun,
- e. Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong atau kerjasama,
- f. Percaya diri dan pekerja keras,
- g. Kepemimpinan dan keadilan, h. Baik dan rendah hati, dan
- h. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Lebih jauh, Borba menegaskan bahwa kecerdasan moral terdiri dari tujuh kebajikan utama. Borba mendefinisikan kecerdasan moral sebagai kemampuan untuk memahami apa yang benar secara moral dan bertindak sesuai dengan keyakinan tersebut, sehingga memungkinkan individu untuk berperilaku terhormat dan tepat. Berikut ini adalah tujuh kebajikan utama yang menumbuhkan kecerdasan moral dan menumbuhkan pandangan positif pada anak-anak, termasuk:<sup>26</sup>

- a. Empati Pemahaman anak terhadap emosi orang lain difasilitasi oleh empati, yang merupakan dasar dari emosi moral. Keutamaan ini mendorong mereka untuk memperlakukan orang lain dengan penuh kasih sayang, mendorong mereka untuk membantu mereka yang sedang dalam kesusahan atau penderitaan, dan membuat mereka lebih reseptif terhadap kebutuhan dan emosi orang lain. Emosi moral yang kuat memotivasi anak untuk berperilaku etis dengan memungkinkan mereka untuk mengamati

---

<sup>26</sup>Borba, Michele. *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama untuk Membentuk Anak Bermoral Tinggi.*, (Alih bahasa: Lina Jusuf), h. 7-8.

penderitaan orang lain, dengan demikian mencegah mereka melakukan tindakan yang dapat membahayakan orang lain.

#### b. Hati Nurani

Hati nurani adalah suara hati yang membantu anak dalam memilih jalan yang benar dan mematuhi kode moral, yang menyebabkan mereka mengalami perasaan bersalah ketika mereka menyimpang dari jalan yang benar. Keutamaan ini melindungi anak dari pengaruh negatif dan memungkinkan mereka untuk berperilaku etis bahkan ketika mereka tidak ingin melakukannya. Kejujuran, tanggung jawab, dan integritas diri yang tinggi semuanya berakar pada kebajikan ini.

#### c. Pengendalian Diri

Pengendalian diri memungkinkan anak-anak untuk mengelola dorongan hati dan mempertimbangkannya sebelum bertindak, sehingga mengurangi kemungkinan mereka mengambil tindakan yang akan mengakibatkan dampak negatif dan memastikan bahwa mereka membuat keputusan yang tepat. Keutamaan ini menumbuhkan kemandirian pada anak-anak dengan memungkinkan mereka memahami bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatur perilaku mereka sendiri. Karakteristik ini mendorong perilaku yang baik hati dan penuh kasih sayang, karena anak-anak mampu mengorbankan keinginan mereka sendiri demi mengutamakan kepentingan orang lain.

d. Rasa Hormat.

Rasa hormat menanamkan pada anak-anak kebajikan kebaikan dan rasa hormat kepada orang lain. Keutamaan ini memerintahkan anak-anak untuk berperilaku dengan cara yang konsisten dengan cara mereka ingin diperlakukan, sehingga mencegah mereka terlibat dalam perilaku yang tidak sopan, tidak adil, dan bermusuhan. Anak-anak yang dibesarkan dengan rasa hormat kepada orang lain akan mengembangkan rasa harga diri dengan memperhatikan hak dan emosi orang lain.

e. Kedermawanan

Kebaikan memungkinkan anak-anak untuk menunjukkan empati terhadap emosi dan kesejahteraan orang lain. Anak-anak menjadi lebih penyayang dan tidak terlalu mementingkan diri sendiri sebagai hasil dari pengembangan kebajikan ini, dan mereka menyadari bahwa perbuatan baik adalah tindakan yang benar. Kebaikan hati mendorong anak-anak untuk menunjukkan perhatian, memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, dan melindungi mereka yang sedang dalam masalah atau penderitaan, serta mempertimbangkan kebutuhan orang lain.

f. Toleransi

Toleransi memungkinkan anak-anak untuk menghormati orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, dan menghargai perbedaan kualitas pada orang lain, tanpa memisahkan suku, jenis kelamin, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual. Kebajikan ini memungkinkan anak-anak untuk menghargai

individu berdasarkan karakter mereka, menentang permusuhan, kekejaman, dan kefanatikan, dan memperlakukan orang lain dengan kasih sayang dan pertimbangan.

#### f. Keadilan

Keadilan mendorong anak-anak untuk memperlakukan orang lain dengan kebaikan, ketidakberpihakan, dan keadilan, sehingga memungkinkan mereka untuk mematuhi aturan, bergiliran dan berbagi, dan mendengarkan semua pihak secara terbuka sebelum membuat penilaian apa pun. Karena kebajikan ini meningkatkan kepekaan moral anak-anak, mereka akan terdorong untuk membela orang-orang yang diperlakukan tidak adil dan menuntut agar semua individu, terlepas dari suku, bangsa, budaya, status ekonomi, kemampuan, atau kepercayaannya, diperlakukan sama.

## **2. Prestasi Belajar**

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana siswa telah menguasai dan memahami suatu mata pelajaran, dan biasanya dinyatakan dalam bentuk huruf atau angka, menurut Ahmad Susanto. Sutratinah Tirtonegoro sependapat dengan pandangan ini, dengan menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dan evaluasi usaha belajar dalam bentuk angka, huruf, atau kalimat yang secara akurat dapat menggambarkan hasil yang dicapai oleh setiap siswa dalam kurun waktu tertentu. Sebaliknya, Winkel berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajarnya sesuai dengan tingkat keberhasilan

yang telah dicapainya, atau bukti keberhasilan belajarnya. Prestasi belajar merupakan pengalaman yang diperoleh siswa sebagai hasil dari pencapaian hasil belajar. Pengalaman ini diidentifikasi melalui sikap, keterampilan, dan kemampuan yang disampaikan dalam bentuk nilai melalui tes atau non-tes. Tolak ukur utama untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang mereka hadapi selama proses pembelajaran adalah nilai-nilai yang mereka peroleh.

#### b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, hal ini sesuai dengan pendapat Wasliman yang menyatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kecerdasan, kesehatan, ketekunan, sikap, kondisi fisik, perhatian, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.<sup>27</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut Slameto menyatakan bahwa terdapat dua macam faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1) Faktor internal, khususnya variabel fisik seperti kondisi kesehatan dan cacat fisik. Kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, kedewasaan, dan kesiapan semuanya merupakan faktor psikologis. Faktor yang berkontribusi terhadap kelelahan, khususnya kelelahan fisik dan spiritual. 2) Faktor eksternal, seperti

---

<sup>27</sup>Wasliman Lim, *Problematika Pendidikan Dasar*, (Bandung: Modul Pembelajaran Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), h. 158.

faktor keluarga, termasuk cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, situasi ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan warisan budaya keluarga. Faktor sekolah mencakup berbagai komponen, seperti kurikulum, metode pengajaran, hubungan siswa-siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran, kondisi bangunan, metode pembelajaran, dan tugas. Media massa, aktivitas siswa di masyarakat, teman sebaya, dan kehidupan bermasyarakat semuanya merupakan faktor masyarakat.<sup>28</sup>

Kemudian Djaali juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Kesehatan, kecerdasan, minat dan motivasi, serta metode pembelajaran merupakan faktor internal.

1) Prestasi belajar dipengaruhi oleh kesehatan, karena siswa akan merasa kesulitan mengikuti pelajaran jika mereka tidak sehat.

2) Kecerdasan berdampak signifikan terhadap kemajuan pembelajaran dan dapat berdampak signifikan pada kehidupan kita.

3) Landasan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan adalah minat dan motivasi.

4) Metode pembelajaran merupakan teknik yang digunakan individu untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Lingkungan sekitar, masyarakat, sekolah, dan keluarga merupakan faktor eksternal.

---

<sup>28</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet. 5, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54-72.

- 1) Hasil belajar anak dapat dipengaruhi oleh keluarga, yang meliputi pendidikan orang tua, status ekonomi, tempat tinggal, persentase hubungan dengan orang tua, serta perkataan dan bimbingan orang tua.
2. Kegiatan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kualitas instruktur, kualitas peralatan instrumen pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru dan siswa per kelas. Selain itu, sekolah meliputi gedung sekolah.
- 3) Masyarakat, keberadaan individu terpelajar di lingkungan masyarakat sekitar, terutama anak-anaknya yang telah menamatkan sekolah menengah atas dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat, akan memotivasi anak-anak untuk belajar lebih tekun.
- 4) Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, yang meliputi bangunan rumah, kondisi lalu lintas, iklim, dan atmosfer sekitar..<sup>29</sup>

Sementara itu, Winkel berpendapat bahwa siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dengan menumbuhkan minat, motivasi belajar, bakat, kecerdasan sikap, rutinitas belajar, dan kesehatan mental. Ada dua faktor yang memengaruhi prestasi belajar: faktor internal dan faktor eksternal. Kesimpulan ini dapat ditarik dari penjelasan di atas. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut. Jika faktor yang memengaruhi bersifat positif, prestasi belajar siswa akan optimal.

#### a. Indikator Prestasi Belajar

Indikator capaian pembelajaran dapat dipahami sebagai pengungkapan capaian pembelajaran yang mencakup semua ranah psikologis yang mengalami perubahan

---

<sup>29</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 99-100.

sebagai konsekuensi dari proses dan pengalaman belajar siswa. Meskipun demikian, sangat sulit untuk mengartikulasikan sentimen ini karena fakta bahwa modifikasi tertentu dalam capaian pembelajaran bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dilihat atau ditangani secara fisik. Menurut Purwanto, perilaku psikologis yang akan diubah selama proses pendidikan disebut sebagai ranah capaian pembelajaran. Kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah tiga ranah yang membagi perilaku psikologis.

- 1) Ranah kognitif berkaitan dengan pencapaian pembelajaran intelektual, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- 2) Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, yang meliputi lima tingkat kemampuan: menerima, menanggapi atau bereaksi, menilai, mengatur, dan mengkarakterisasi dengan nilai atau kompleks nilai.
- 3) Ranah psikomotorik mencakup berbagai kemampuan, seperti koordinasi neuromuskular, manipulasi objek, dan keterampilan motorik.<sup>30</sup>

Menurut Muhibbin Syah, indikator capaian pembelajaran efektif meliputi tiga ranah, yaitu ranah kreasi (kognitif), ranah perasaan (afektif), dan ranah kemauan (psikomotorik). Dengan kata lain, indikator capaian pembelajaran efektif tidak hanya dinilai dari perspektif kognitif, tetapi juga dari perspektif perilaku siswa, yang meliputi perubahan perilaku belajarnya. Dalam proses penilaian perilaku siswa, diambil gambaran perubahan perilaku yang dianggap signifikan

---

<sup>30</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22-23.

dan diharapkan mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai capaian pembelajaran siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>31</sup>

#### b. Pengukuran Prestasi Belajar

Menurut Sugihartono, tujuan pengukuran prestasi belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana perilaku siswa berubah akibat proses belajar. Tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa, yang lebih umum disebut prestasi belajar, dapat diukur dengan menggunakan tes, dan hasil pengukurannya dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau pernyataan.<sup>32</sup> Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa prestasi belajar siswa dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

- 1) Memberikan tugas-tugas tertentu.
- 2) Menanyakan beberapa hal yang terkait dengan pelajaran tertentu.
- 3) Memberikan tes pada siswa sesudah mengikuti pelajaran tertentu.
- 4) Memberikan ulangan.<sup>33</sup>

Menurut Muhibbin Syah pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan melalui beberapa alternatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Tes tertulis, ujian lisan, dan tindakan dapat dilaksanakan untuk menilai pencapaian kognitif dalam ranah kreatif. Tujuan dari ujian ini adalah untuk mengevaluasi keterampilan analisis dan sintesis siswa.
- 2) Pencapaian dalam ranah afektif dievaluasi dengan tujuan khusus untuk menentukan sikap dan perilaku siswa. Melalui penggunaan "setuju" atau "tidak setuju"

---

<sup>31</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 149.

<sup>32</sup>Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), h. 130.

<sup>33</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), h. 294.

3) Pencapaian ranah psikomotorik dinilai melalui observasi, yang merupakan bentuk pengujian yang melibatkan persiapan langkah-langkah yang menyeluruh dan sistematis serta observasi langsung terhadap peristiwa, perilaku, atau fenomena lainnya.<sup>34</sup>

Menurut Djamarah pengukuran prestasi belajar dapat digolongkan kedalam beberapa jenis tes yaitu sebagai berikut:

- 1) Tes formatif adalah bentuk evaluasi yang dirancang untuk mengevaluasi pemahaman satu atau beberapa topik tertentu dan memberikan penilaian menyeluruh atas pemahaman siswa terhadap pokok bahasan. Hasil tes ini digunakan untuk meningkatkan pengajaran dan proses pembelajaran materi tertentu dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Tes Subsumatif terdiri dari berbagai materi pembelajaran khusus yang telah diajarkan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan dipertimbangkan saat menghitung nilai rapor.
- 3) Tes sumatif diberikan untuk menilai sejauh mana siswa telah menyerap materi yang diajarkan selama satu semester dan untuk memastikan tingkat keberhasilan belajar siswa selama periode pembelajaran tertentu. Kelas dipromosikan, sekolah diberi peringkat, atau kualitas sekolah dinilai menggunakan hasil ujian ini.<sup>35</sup>

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pengukuran prestasi belajar adalah penilaian tingkat penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari siswa

---

<sup>34</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. XI, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 154-156.

<sup>35</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 106-107.

dengan menggunakan alat ukur berupa tes. Hasil dapat disajikan dalam bentuk angka atau pernyataan sebagai representasi prestasi belajar siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur prestasi belajar. Kriteria ini ditetapkan dengan menganalisis data nilai rata-rata rapor Ujian Tengah Semester Genap yang meliputi penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik..

### ***C. Kerangka Pikir Penelitian***

Pendidikan karakter merupakan upaya komprehensif yang bertujuan untuk memastikan bahwa individu memahami, menunjukkan, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika fundamental. Oleh karena itu, fokus utama pendidikan karakter adalah pada nilai-nilai. Pendidikan karakter dapat memberikan dampak positif pada siswa, seperti dalam hal penampilan/berpakaian, berbicara, dan berperilaku baik.

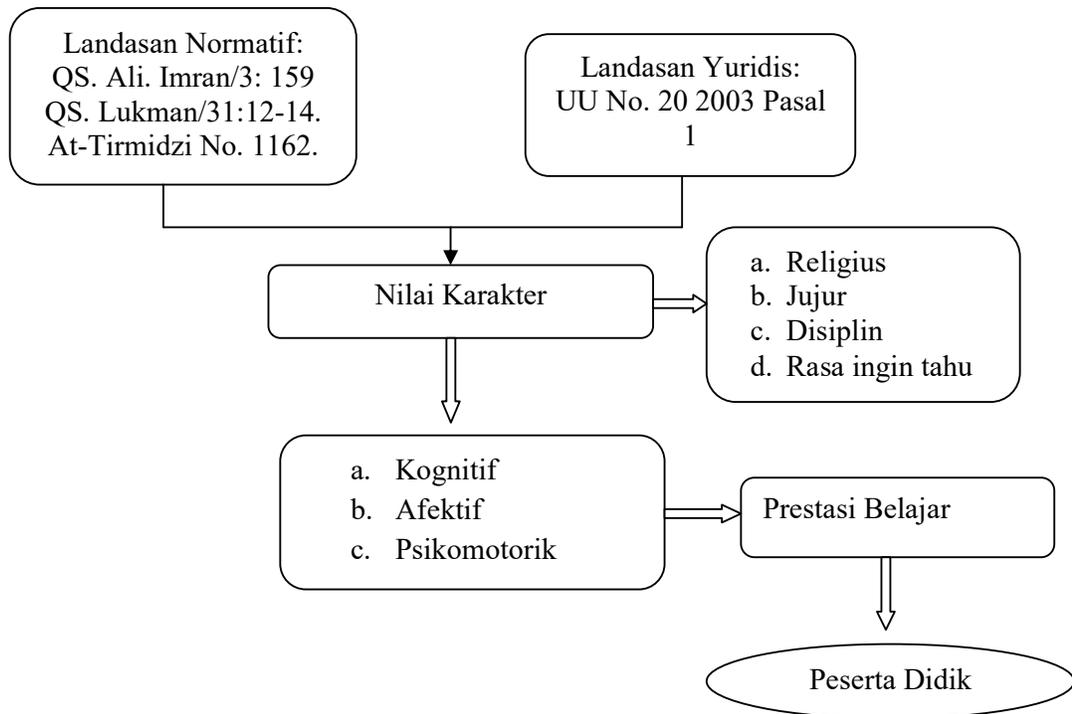
Arah dan tujuan penelitian dapat diperjelas dengan menetapkan kerangka berpikir berdasarkan kajian teoritis yang disebutkan di atas. Kerangka berpikir ini disusun menurut variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar, sedangkan variabel bebasnya adalah nilai-nilai karakter.

Pembentukan sikap yang didasarkan pada nilai-nilai tertentu, seperti nilai-nilai agama, budaya, dan ideologi negara, merupakan tahap awal penanaman karakter.

Peningkatan prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh aktualisasi nilai-nilai karakter, karena evaluasi prestasi belajar mencakup evaluasi kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Bagan di bawah ini menggambarkan kerangka perkembangan dan deskripsi pemikiran.:

### Bagan 1. Kerangka Pikir



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengambil objek di SD Negeri 47 Surakan. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Dasar yang ada di wilayah Kabupaten Enrekang. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan jaraknya mudah dijangkau sehingga mempengaruhi anggaran dan keefektifan dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif jika mempertimbangkan prosedur dan pola yang digunakan oleh peneliti. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena terkait pengalaman subjek penelitian. Data dikumpulkan dalam bentuk pernyataan tertulis atau lisan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, Ahmad Tanzeh menegaskan bahwa "tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengolah konsep dan pemahaman yang selanjutnya berkembang menjadi teori."<sup>36</sup>

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berakar pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menyelidiki kondisi alamiah objek, dengan peneliti sebagai instrumen utamanya. Hal ini menurut Sugiono. Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang memanfaatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi objek penelitian untuk menghasilkan data yang menggambarkan objek penelitian secara komprehensif dan akurat.

Penelitian kualitatif merupakan metode penyelidikan yang bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena pengalaman subjek penelitian,

---

<sup>36</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2019), h. 12

seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, melalui penggunaan bahasa dan kata-kata untuk menggambarkan fenomena tersebut dalam konteks alamiah tertentu, dan melalui penerapan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk menyelidiki kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, dan topik lainnya. Peneliti akan menyelidiki data dengan mencari informasi mengenai pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, hambatan yang muncul, dan solusi atas masalah yang ada. Berikut ini adalah hasil penelitian kualitatif:<sup>37</sup>

- a. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berakar pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menyelidiki kondisi alamiah objek, dengan peneliti sebagai instrumen utamanya. Hal ini menurut Sugiono. Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang memanfaatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi objek penelitian untuk menghasilkan data yang menggambarkan objek penelitian secara komprehensif dan akurat.
- b. Penelitian kualitatif merupakan metode penyelidikan yang bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, melalui penggunaan bahasa dan kata-kata untuk menggambarkan fenomena tersebut dalam konteks

---

<sup>37</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 8-11.

alamiah tertentu, dan melalui penerapan berbagai metode alamiah.

- c. Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk menyelidiki kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, dan topik lainnya. Peneliti akan menyelidiki data dengan mencari informasi mengenai pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, hambatan yang muncul, dan solusi atas masalah yang ada. Berikut ini adalah hasil penelitian kualitatif..

Penelitian kualitatif didasarkan pada penemuan dan dilakukan dalam kondisi alamiah. Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Akibatnya, sangat penting bagi peneliti untuk memiliki landasan teori dan wawasan yang komprehensif agar dapat mempertanyakan, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti dengan lebih efektif. Penelitian ini lebih menekankan pada signifikansi dan dibatasi oleh nilai. Penelitian kualitatif digunakan ketika masalah belum terpecahkan, untuk mengungkap signifikansi yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk merumuskan teori, untuk memverifikasi keakuratan data, dan untuk menyelidiki sejarah perkembangan.

## **B. Pendekatan Penelitian**

1. Pendekatan pedagogis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui aktualisasi nilai karakter di SD Negeri 47 Surakan.

2. Pendekatan teologis yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengacu kepada Al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad saw.<sup>38</sup> Pendekatan teologis berarti pendekatan kewahyuan atau pendekatan keyakinan peneliti itu sendiri. Pada penelitian ini, pendekatan teologis dimaksudkan bahwa dalam kurikulum yang berbasis humanis yang mana didalamnya menguraikan kajian materi tentang akidah, ahlak, dan ibadah.
3. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang menggunakan acra pandang ilmu psikologi, yakni pendekatan yang melihat kajian pada jiwa manusia. Pendekatan psikologis dalam kajian agama merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi yang beragama.

### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian tentang aktualisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan prestasi belajar ini dilaksanakan kurang lebih selama empat bulan terhitung dari bulan September sampai Desember 2023, dengan mengambil objek di SD Negeri 47 Surakan Kabupaten Enrekang.

### **D. Sumber Data**

Dalam Moleong, Lofland dan Lofland berpendapat bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan sumber data lainnya adalah data pelengkap, seperti dokumen dan sumber lainnya.

---

<sup>38</sup>Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan* (cet. I; Jakarta: Bumi Aksara 2015), h. 18.

Meskipun demikian, diperlukan dua sumber data untuk melengkapi data penelitian: sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>39</sup>

#### 1. Sumber Data Primer.

Data primer diperoleh melalui penggunaan instrumen observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah warga sekolah, meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan orang dewasa yang tidak mengajar (satpam, petugas kebersihan, pengurus rumah tangga, dan pengurus kantin serta koperasi sekolah).

#### 2. Sumber Data Sekunder.

Data yang digunakan untuk mendukung data primer adalah sumber data sekunder, yang meliputi studi pustaka, dokumentasi, buku, majalah, surat kabar, dan arsip tertulis yang relevan dengan objek penelitian. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen.

Sumber data sekunder ini akan memudahkan pengumpulan data dan analisis hasil penelitian ini, sehingga dapat meningkatkan validitas penelitian dan meningkatkan intensitas temuan.i.

---

<sup>39</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), h. 65.

## E. Instrument Penelitian

Kualitas instrumen penelitian berdampak pada kualitas hasil penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif. Dengan kata lain, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono berpendapat bahwa peneliti bertransformasi menjadi instrumen atau alat penelitian. Untuk menilai kesiapan peneliti, perlu dilakukan validasi. Peneliti harus divalidasi sebagai instrumen dengan memahami metode penelitian kualitatif, menguasai bidang yang diteliti, dan siap terjun ke lapangan. Instrumen yang digunakan sebagai pendukung adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

### 1) Instrumen Observasi

Pedoman bagi peneliti untuk melakukan pengamatan dan penyelidikan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti dikenal dengan instrumen observasi. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi di UM Parepare.

### 2) Instrumen Wawancara.

Instrumen wawancara merupakan pedoman yang digunakan peneliti untuk mewawancarai subjek penelitian guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang permasalahan yang diajukan peneliti, meliputi apa, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada subjek penelitian diuraikan dalam pedoman ini.

Validasi pakar (dosen ahli) dilakukan sebelum melakukan wawancara untuk memastikan keabsahan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 222.

dan keakuratan data yang diperoleh. Verifikasi ini dilakukan dengan maksud untuk mempermudah proses perolehan data bagi peneliti.

### 3) Instrumen Dokumentasi.

Instrumen dokumentasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen, meliputi transkrip wawancara dan foto kegiatan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Wawancara dan observasi (termasuk observasi antisipasi, observasi partisipan, dan observasi mendalam) digunakan sebagai metode pengumpulan data. Alasan penggunaan wawancara dan observasi adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

### 1. Pengamatan (*observasi*).

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian yang harus terlibat langsung dan mengamati nilai-nilai yang terkandung dalam suatu gejala secara mendalam. Selain itu, peneliti harus berperan sebagai katalisator dinamika gejala tersebut untuk menentukan keaslian gejala tersebut. Di antara faktor-faktor lainnya, alasan utama penggunaan observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a. Teknik observasi ini didasarkan pada pengalaman langsung, khususnya proses pengenalan antara peneliti dan subjek penelitian.
- b. Peneliti mampu mendokumentasikan kejadian-kejadian dalam situasi yang

---

<sup>41</sup>Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h. 69.

<sup>42</sup>Patta Pundu, *Penilaian Ketrampilan Proses dan Sikap Ilmiah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2016), h. 117.

berhubungan langsung dengan pengetahuan yang diperolehnya dari data melalui observasi..

## 2. Wawancara (*interview*).

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dialog ini melibatkan dua pihak: peneliti mengajukan pertanyaan dan subjek penelitian menanggapi. Tujuan dari investigasi ini adalah untuk menyelidiki dan memastikan detail tertentu mengenai proses pembelajaran di SMA Negeri Luwu Utara, serta beberapa faktor lain yang berkontribusi terhadap keberhasilan pengumpulan data yang dimaksud.

Dalam teknik wawancara ini, peneliti awalnya mengembangkan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan pertanyaan sub-masalah. Untuk meningkatkan organisasi dan fokus proses wawancara. Peneliti menggunakan teknik wawancara tanpa kendala sebagai tambahan pada pedoman wawancara. Dengan kata lain, proses wawancara tidak semata-mata ditentukan oleh pertanyaan yang telah disiapkan; sebaliknya, kondisinya sepenuhnya fleksibel.

Hal ini dilakukan untuk memfasilitasi pengembangan proses wawancara, termasuk alur komunikasi tatap muka. Data yang dikumpulkan melalui observasi dimaksudkan untuk dibuktikan oleh hasil wawancara ini. Wawancara harus dilakukan seefisien mungkin, dengan tujuan memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif singkat.

Peneliti menggunakan dua metodologi selama tahap wawancara ini. Metode tersebut meliputi penggunaan alat perekam dan pencatatan langsung

selama wawancara. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memverifikasi hasil wawancara yang telah dilakukan.

## 2. Teknik Dokumenter.

Teknik dokumenter ini dikaitkan dengan data organisasi subjek penelitian dan dokumen-dokumen yang dianggap signifikan dalam penelitian ini. Informasi yang relevan adalah sebagai berikut.

### Teknik Catatan Lapangan.

Peneliti menggunakan teknik catatan lapangan yang melibatkan pencatatan catatan deskriptif yang mencakup semua pengalaman yang diamati dan didengar selama penelitian. Catatan ini selengkap mungkin. Selain itu, peneliti telah menambahkan anotasi.<sup>43</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses berurutan yang meliputi pencarian dan pengorganisasian data sesuai dengan klasifikasi data yang diperoleh melalui metode wawancara mendalam, catatan dan temuan dari hasil observasi lapangan, dokumentasi sebagai pelengkap uraian data yang sah, dan catatan tangkap lainnya. Data yang diperoleh dapat lebih mudah dipahami melalui analisis data, dan hasil temuan dapat lebih mudah dikomunikasikan kepada masyarakat luas. Iskandar menjelaskan bahwa tahapan analisis terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 90.

<sup>44</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* Jakarta: Gaung Persada Press, 2015), h. 222-224.

## 1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti akan mengumpulkan data penelitian sebanyak-banyaknya melalui metode observasi, wawancara mendalam, atau dari berbagai dokumen yang terkait dengan subjek yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti menyimpan arsip atau mencatat data dalam bentuk catatan-catatan penting yang belum sepenuhnya jelas uraiannya. Selanjutnya, catatan-catatan tersebut akan diterjemahkan dan selanjutnya dikategorikan serta dipisahkan ke dalam setiap kategori data yang relevan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian. Data yang tidak valid atau tidak sesuai dengan pokok bahasan masalah harus dipisahkan ke dalam berkas tersendiri agar tidak tercampur saat proses analisis data.

Proses reduksi data ini penting dilakukan peneliti untuk menyederhanakan tahap analisis data selanjutnya, yang akan memudahkan penjelasan temuan penelitian. Proses reduksi data meliputi peringkasan, pemisahan berdasarkan kode, dan identifikasi tema penelitian yang difokuskan. Proses ini akan terus berlangsung selama proses penelitian, mulai dari awal penelitian lapangan hingga selesainya laporan penelitian. Reduksi data merupakan komponen analisis data yang dilakukan untuk membedakan temuan analisis dari data yang berlebihan, sehingga meningkatkan keandalan hasil. Reduksi data merupakan proses menganalisis data untuk mempertajam, mengatur, dan menghilangkan data yang tidak diperlukan. Proses ini memungkinkan identifikasi kesimpulan yang dapat diverifikasi dan digunakan sebagai masalah penelitian.

## 2. Penyajian Data atau Tampilan Data

Data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dapat disajikan dalam bentuk matriks atau tabel yang mencakup daftar klasifikasi untuk setiap titik data. Penyajian ini dapat berbentuk bagan atau narasi yang memberikan penjelasan deskriptif tentang data tersebut. Data yang dikumpulkan oleh peneliti kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk narasi dan terdiri dari beberapa titik data. Data harus disajikan dengan cara yang efektif dan akurat untuk memudahkan pengelompokan.

Data yang telah dikumpulkan sangat luas dan rumit sehingga tidak mungkin untuk menggambarkannya secara lengkap. Akibatnya, penyajian data diperlukan. Peneliti harus menyajikan data secara terstruktur dan kohesif, memastikan bahwa data tersebut sistematis dan menjelaskan atau membahas topik penelitian.

## 3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan setelah data disajikan. Penarikan kesimpulan merupakan analisis tambahan yang merupakan komponen dari reduksi data dan penyajian data, yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan data atau fakta yang ditemukan selama proses penelitian.

Kehadiran kesimpulan merupakan tanda bahwa analisis telah tervalidasi, karena telah memperoleh temuan dan simpulan dari penelitian. Pengujian ulang keabsahan data yang dianalisis sangat penting dilakukan dengan meninjau kembali melalui pertukaran ide dan diskusi dengan pihak lain, serta dengan

menerapkan proses triangulasi, untuk mencapai kebenaran ilmiah. Selain itu, proses penarikan kesimpulan tidak hanya dipercepat dan dapat mengakibatkan ketidakakuratan. Peneliti akan memperoleh kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan dalam beberapa tahap setelah prosedur selesai. Sebagai laporan penelitian dan narasi deskriptif, simpulan diturunkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data fenomenologis, yang menekankan pemeriksaan data melalui pengalaman informan kunci. Untuk menganalisis data, perlu dilakukan pengamatan mendalam terhadap fenomena yang terjadi pada informan dan responden dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan mengamati hasil penelitian. Proses analisis data diawali dengan reduksi data, yaitu pengorganisasian dan klasifikasi data yang sah atau data yang harus dipisahkan karena tidak penting bagi permasalahan yang diteliti.<sup>45</sup>

## **H. Ujian Keabsahan Data**

Sugiyono berpendapat bahwa cara verifikasi keabsahan data adalah sejauh mana data penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Sugiyono menjelaskan bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif diverifikasi melalui uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji objektivitas (konfirmasiabilitas).<sup>46</sup>

### **1. Uji Kredibilitas.**

---

<sup>45</sup>Abdul Mujib, *Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, Desember 2015. h. 167-183.

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, h. 92.

Uji Kredibilitas (*Credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.<sup>47</sup> Moleong, menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi.<sup>48</sup>

Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan informan, dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

## 2. Uji *Transferabilitas (Transferability)*.

Sugiyono, berpendapat bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif.<sup>49</sup> Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke informan yang di wawancarai. Kemudian Moleong, menjelaskan bahwa

---

<sup>47</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 266.

<sup>48</sup>Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 324.

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, h. 377.

transferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.<sup>50</sup>

Uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam jumlah informan yang diwawancarai pada penelitian ini.

### 3. Uji Dependabilitas (*Dependability*).

Prastowo, uji *dependabilitas* (*dependability*) ini sering disebut sebagai reliabilitas di dalam penelitian kuantitatif, uji *dependabilitas* di dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian.<sup>51</sup> Dijelaskan juga oleh Sugiyono, bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian.<sup>52</sup> Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian.

### 4. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (*Confirmability*).

Sugiyono, berpendapat bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kualitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak.<sup>53</sup> Prastowo, mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan

---

<sup>50</sup>Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 324.

<sup>51</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, h. 274.

<sup>52</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, h. 377.

<sup>53</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, h. 379.

dengan proses penelitian dilakukan.<sup>54</sup> Di dalam uji ini peneliti menguji kembali data yang didapatkan tentang aktualisasi nilai karakter dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prastowo, berpendapat bahwa ada empat teknik untuk melaksanakan uji konfirmabilitas, yaitu: 1) meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi, triangulasi sumber, 3) diskusi teman sejawat, 4) menggunakan bahan referensi.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, h. 275.

<sup>55</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, h. 276.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian***

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah**

UPT SDN 47 Surakan beralamat di Dusun Surakan, Desa Tallubamba, Kec. Enrekang, Kab. Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis terletak di daerah pegunungan mesehe, yang berjarak 20 Km dari pusat kota Kabupaten Enrekang kearah utarat dengan perkiraan dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dan mobil dengan waktu 45 menit.

UPT SDN 47 Surakan adalah sekolah yang bersetatus negeri dengan NPSN 40305738, yang berdiri dan mulai beroperasi dari Tahun 1984. Dengan nilai akreditasi 85/B berlaku sampai 24 November 2027. Kini UPT SDN 47 surakan dipimpin oleh kepala sekolah Darman, S.Pd.SD.

UPT SDN 47 Surakan melaksanakan analisi karakter satua pendidikan dengan menganalisis kekuatan, aspek perbaikan di dalam satuan pendidikan, serta kesempatan dan ancaman terhadap satuan pendidikan dengan mempertimbangkan sudut pandang peserta didik dan orang tua. Data-data pendukung diperoleh melalui hasil observasi, dan masukan dari pendidik, peserta didik, dan orang tua. Serta data dari rapor pendidikan

#### ***Strength (Kekuatan) UPT SDN 47 SURAKAN***

Situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan yang dimiliki UPT SDN 47 Surakan yang bisa memberikan pengaruh positif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang adalah sebagai berikut :

- 1) Penerapan pendidikan karakter agar peserta didik memiliki budi pekerti yang luhur dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.
- 2) Berupaya membentuk sifat eksplorasi agar peserta didik dapat mencari berbagai informasi serta mengetahui ilmu pengetahuan lebih luas dan mendalam.
- 3) Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki semangat kerja yang baik dan mampu berkolaborasi untuk menhujutkan visi misi sekolah
- 4) Memiliki sarana TIK yang memadai untuk media pembelajaran
- 5) Jumlah siswa yang sedikit sehingga dalam pengelolaan kelas dan proses pembelajaran lebih mudah

***Weakness (Kelemahan) UPT SDN 47 SURAKAN***

Situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan yang dimiliki UPT SDN 47 Surakan yang bisa memberikan pengaruh negatif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang adalah sebagai berikut :

- 1) Jumlah guru yang belum memenuhi dan sesuai dengan klasifikasi sehingga berpengaruh kepada pelaksanaan proses pembelajaran.
- 2) Tugas tambahan guru di luar tugas pokoknya sehingga mempengaruhi kualitas proses pembelajaran.
- 3) Kualitas numerasi dalam rapor pendidikan masih dibawah kompetensi minimal sehingga perlu mendapat perhatian khusus dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

- 4) Keterbatasan sumber dana sekolah sehingga harus mengorbankan beberapa fasilitas sekolah yang tidak dapat terpenuhi seperti fasilitas UKS yang belum memadai

### ***Opportunity (Peluang) UPT SDN 47 SURAKAN***

Situasi atau kondisi yang merupakan peluang atau kesempatan yang dimiliki UPT SDN 47 Surakan yang bisa memberikan peluang untuk berkembang di kemudian hari adalah sebagai berikut :

- 1) Lokasi sekolah di daerah pegunungan yang jauh dari keramaian sehingga penanaman sosial budaya lebih mudah dilaksanakan
- 2) Orang tua siswa dan masyarakat sekitar memiliki kepedulian yang tinggi program / kegiatan sekolah

Lingkungan sekitar sekolah sangat asri dan hijau lingkungan perkebunan berpeluang untuk digunakan sebagai menanamkan budaya cinta lingkungan hidup

## 2. Visi Misi

Visi UPT SDN 47 Surakan menggambarkan bagaimana peserta didik menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang sekolah dan nilai-nilai yang dituju. Selain itu visi adalah nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai Profil Pelajar Pancasila.

Program dan kegiatan sekolah harus merujuk pada Visi yang telah ditetapkan. Visi bukan hanya sekadar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah. Berikut adalah visi UPT SDN 47 Surakan

**“MEWUJUDKAN PESERTA DIDIK YANG UNGGUL, CERDAS, TERAMPIL, BERAHLAK MULIA, SEHAT, MANDIRI BERIPTEK DAN IMTAQ SERTA BERTANGGUGAWAB, PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN”**

Indikator VISI :

- Membudayakan disiplin, sopan santun, literasi dan cinta lingkungan hidup
- Meningkatkan prestasi bidang akademik dan non akademik
- Mengenal dan dapat memanfaatkan IPTEK
- Meningkatkan ketrampilan hidup sehari-hari
- Menumbuhkan Iman dan Takwa

**Misi UPT SDN 47 Surakan**

1. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan pelatihan, KKG dan KKKS
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai potensi yang di milikinya
3. Mewujudkan budaya hidup disiplin, berbudi pekerti luhur berjiwa sosial dan kerja keras
4. Mewujudkan bakat dan potensi siswa di bidang Akademik, seni, olahraga dan pramuka
5. Mewujudkan kesadaran warga sekolah terhadap pelestarian, pencemaran, dan kerusakan lingkungan

6. Mewujudkan budaya nilai kerakter dan pendidikan anti korupsi untuk kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara
7. Menanamkan dan membiasakan siswa dalam mengamalkan nilai nilai agama dan berbudi pekerti yang luhur.
8. Mewujudkan Budaya baca ( literasi )bagi pendidik.
9. Membiasakan peserta didik hidup mandiri dan bertanggungjawab

#### **Tujuan UPT SDN 47 Surakan**

Pendidikan di UPT SDN 47 Surakan sesuai dengan visi Mewujudkan Peserta Didik yang Berbudaya, Berprestasi, Beriptek, dan Mandiri yang Berlandaskan Iman dan Takwa. Atas dasar tersebut rumusan tujuan sekolah secara lebih spesifik, dapat kami uraikan sebagai berikut :

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
2. Membudayakan Sikap Disiplin, Sopan Santun, Leterasi, dan Cinta Lingkungan Hidup
3. Melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif dan inovativ pada semua mata pelajaran
4. Memanfaatkan dan mengenalkan IPTEK melalui proses pembelajaran berbasis TIK.
5. Menyelenggarakan berbagai kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa untuk kemandirian

6. Menjalini kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.

### **1. Tujuan Jangka Pendek**

Tujuan jangka pendek yang ingin diwujudkan di SDN 47 Surakan adalah sebagai berikut :

- a. Terwujudnya kualitas keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang MahaEsa.
- b. Meningkatnya kepribadian siswa sesuai dengan adat-istiadat, karakter, dan budaya bangsa Indonesia.
- c. Meningkatkan perilaku siswa dalam menerapkan hidup sehat dan peduli lingkungan hidup.
- d. Tercapainya prestasi akademik dengan pencapaian prestasi belajar sesuai standar kompetensi lulusan
- e. Meningkatnya prestasi non akademik dalam bidang agama, kesenian, olahraga, dan kecakapan hidup.
- f. Prestasi lulusan yang masuk ke SMP Negeri minimal 80 %
- g. Terwujudnya layanan pendidikan secara adil kepada masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, suku bangsa, dan agama.
- h. Terlaksananya kegiatan yang mendekatkan seluruh warga sekolah pada kegiatan yang berwawasan lingkungan.
- i. Melengkapi sarana- prasarana sekolah berupa sarana TIK .

## **2. Tujuan Jangka Menengah**

- a. Melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum sekolah
- b. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- c. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten Enrekang.
- d. Menguasai dasar-dasar IPTEK sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dan terjun ke masyarakat
- e. Disiplin dan berbudipekerti yang luhur
- f. Siswa memiliki rasa cinta tanah air, bangga dan berpengabdian yang tinggi pada Nusa dan Bangsa Indonesia
- g. Siswa mampu menerapkan cara hidup sehat dan melestarikan lingkungan hidup
- h. Menjadikan sekolah sebagai polor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar.

## **3. Tujuan Jangka Panjang**

- a. Melengkapi sarana / prasarana sekolah secara bertahap untuk memenuhi SPM menuju ke SNP
- b. Menyediakan sarana TIK sebagi penunjang Proses Pembelajaran
- c. Menambah koleksi buku perpustakaan sebagai sumber belajar
- d. Melaksanakan kegiatan dan program yang kreatif dan inovatis dan bermanfaat bagi peserta didik

- e. Pendidik dan tenaga kependidikan selalu meningkatkan profesionalisme guna memberikan pengalaman baik kepada peserta didik

### 3. Keadaan Guru

Berdasar hasil observasi dari data Dapodik dan kondisi nyata diketahui bahwa karakteristik GTK di UPT SDN 47 Surakan adalah

- a. Seluruh guru di UPT SDN 47 Surakan sudah berkualifikasi akademik minimal sarjana S1 /D4 berjumlah 12 orang
- b. Guru yang memiliki sertifikat pendidik dari 12 guru baru 7 orang yang memiliki sertifikat pendidik
- c. Guru yang mengajar sesuai latar belakang pendidikan berjumlah 9 orang dari 12 orang guru
- d. Memiliki tenaga administrasi/kependidikan dengan kualifikasi pendidikan SMA berjumlah 1 orang

Tabel 2

Keadaan Guru SDN 47 Surakan

No	Nama /NIP	Pangkat / Golo-ngan	Jabatan	Kelas
1	AWALUDDIN, S.Pd NIP. 197910102008011 015	Penata Muda III/b	Guru Kelas	VI
2	JASRAWATI., S.Pd NIP. 19801231 201406 2 005	- Penata III/a	Guru Kelas	V
3	YAHYA B. KADIR , S.Pd NIP. 19890221202221 1 006	Ahli Pertama /IX	Guru Kelas	IV

No	Nama /NIP	Pangkat / Golo-ngan	Jabatan	Kelas
4	FITRIANI, S.Pd NIP. -		Guru Kelas	III
5	SAPPEANI, S.Pd NIP. 19811231202221 2 035	Ahli Pertama /IX	Guru Kelas	II
6	HARMILA, S.Pd.SD NIP. -		Guru Kelas	I
7	SUHARTATY AMINUDDIN, S.Pd NIP. 19750111 202221 1 004	Ahli Pertama /IX	Guru Kelas	I,III,IV,V,VI II,III,IV,V,IV VI
8	NURUL WAHDA B, S.Pd NIP. 19931114 202221 2 015	Ahli Pertama /IX	Guru Mapel	I I,III,IV,V,VI I,IV
9	MUH.ALWY SUARDI,S.Pd.I NIP.-		Guru Mapel	II
10	MASTURA,S.Pd.SD NIP.-		Guru Kelas/M apel	IV,V
11	NUR AFNI SARI,S.Pd NIP.-		Guru Kelas/M apel	II,III
	<b>Jumlah</b>			

#### 4. Keadaan Siswa

Karakteristik peserta didik SD Ngeri 47 Surakan dalam hal kompetensi literasi, numerasi, dan indeks karakter adalah sebagai berikut, sebagaimana ditunjukkan oleh laporan pendidikan tahun 2023 dan hasil observasi:

Kompetensi Membaca dan Menulis Mayoritas peserta didik telah mencapai ambang batas kompetensi minimal literasi membaca, namun perlu adanya upaya lebih untuk memotivasi peserta didik agar lebih mampu.

Untuk kompetensi numerasi, masih kurang dari 40% peserta didik yang telah mencapai tingkat kompetensi minimal. Kompetensi numerasi akan lebih ditingkatkan dengan memaksimalkan proses pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan menyenangkan agar peserta didik mampu memahami dan menguasai kompetensi numerasi, mengingat kemampuan numerasi yang dimiliki peserta didik masih rendah.

Dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dibiasakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik Pancasila yang berwawasan global, mandiri, kreatif, dan berpikir kritis serta mampu bekerja sama.

Tabel 3  
Keadaan peserta didik SDN 47 Surakan

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	4	7	11
2	II	8	5	13
3	III	9	4	13
4	IV	1	5	6
5	V	7	4	11
6	VI	8	5	13
Jumlah		37	30	67

##### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

SD Negeri 47 Surakan terletak di Enrekang, sebuah kabupaten yang dikenal dengan keindahan alam dan masyarakat yang ramah. Sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Bangunan sekolah terdiri dari beberapa ruang kelas yang cukup luas, ventilasi yang baik, serta pencahayaan alami yang memadai. Selain itu, sekolah juga dilengkapi dengan laboratorium komputer, yang meskipun masih terbatas dalam jumlah perangkatnya, namun sangat membantu siswa dalam mengenal teknologi informasi sejak dini.

Di sisi lain, sarana pendukung seperti perpustakaan sekolah juga tersedia meskipun koleksi bukunya masih perlu ditambah. Perpustakaan ini berfungsi sebagai pusat sumber belajar, menyediakan berbagai bahan bacaan yang dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk menunjang proses pembelajaran. Terdapat juga ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah) yang dilengkapi dengan peralatan medis dasar untuk memberikan pertolongan pertama kepada siswa yang membutuhkan.

Prasarana olahraga di SD Negeri 47 Surakan juga cukup baik, dengan adanya lapangan olahraga yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pelajaran olahraga. Lapangan ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai macam olahraga seperti sepak bola, voli, dan bulu tangkis. Namun, fasilitas ini masih memerlukan perawatan rutin dan penambahan alat-alat olahraga untuk menunjang kegiatan yang lebih variatif. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai ini, diharapkan siswa dapat belajar dengan nyaman dan optimal.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Aktualisasi nilai-nilai karakter siswa di SD Negeri 47 Surakan.**

Aktualisasi nilai-nilai karakter siswa di SD Negeri 47 Surakan merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mulia. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial ditanamkan melalui berbagai kegiatan belajar mengajar serta program ekstrakurikuler. Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, guru berusaha membangun suasana yang kondusif bagi pengembangan sikap positif siswa. Misalnya, melalui kegiatan kelompok, siswa diajarkan pentingnya kerja sama dan saling menghargai perbedaan, yang pada gilirannya membantu mereka dalam membangun hubungan yang harmonis dengan sesama teman.

Selain itu, aktualisasi nilai-nilai karakter di SD Negeri 47 Surakan juga dilakukan melalui teladan yang diberikan oleh para guru dan staf sekolah. Guru berperan sebagai model dalam penerapan nilai-nilai karakter, sehingga siswa dapat melihat dan meniru sikap dan perilaku positif dari orang dewasa di sekitar mereka. Kegiatan rutin seperti upacara bendera, lomba kebersihan kelas, dan bakti sosial juga menjadi sarana efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep moral secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang diharapkan dapat membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan siap berkontribusi

positif bagi masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, kepala sekolah kemudian memberikan tanggapannya kepada peneliti saat wawancara bahwa:

Sebagai Kepala Sekolah SD Negeri 47 Surakan, saya sangat bangga melihat bagaimana nilai-nilai karakter diaktualisasikan dalam keseharian siswa-siswi kami. Proses pembentukan karakter ini tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk staf dan orang tua siswa. Kami senantiasa berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan sikap positif, melalui berbagai kegiatan yang mengajarkan kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, kami berharap dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan siap menjadi agen perubahan positif di masyarakat.<sup>56</sup>

Senada dengan ungkapan kepala sekolah, salah seorang tenaga pendidik memberikan pendapatnya melalui wawancara pula bahwa:

Aktualisasi nilai-nilai karakter siswa di SD Negeri 47 Surakan sangat penting dalam membentuk pribadi yang berintegritas dan berakhlak mulia. Sebagai guru, saya melihat bahwa proses ini harus dimulai dari penanaman nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat sejak dini. Dalam pembelajaran sehari-hari, kami berupaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut melalui berbagai kegiatan dan metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual. Misalnya, melalui diskusi kelompok, permainan peran, dan proyek-proyek sosial, siswa diajak untuk menghayati dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kami berharap siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan.<sup>57</sup>

Salah seorang guru memberikan ketegasan memberikan jawaban saat wawancara, bahwa:

Sebagai guru di SD Negeri 47 Surakan, saya menilai bahwa aktualisasi nilai-nilai karakter siswa merupakan salah satu aspek terpenting dalam pendidikan. Melalui pendekatan holistik, kami berusaha mengembangkan karakter siswa dengan menekankan pada pembentukan sikap positif, seperti kerja keras, disiplin, dan kerjasama. Dalam setiap mata pelajaran,

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Awaluddin, Kepala SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 15 Januari 2024.

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan Jasrawati, Guru Kelas V SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 15 Januari 2024.

kami selalu menyisipkan pembelajaran nilai-nilai moral dan etika yang relevan, serta memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan program-program sekolah yang berorientasi pada pengembangan karakter. Dengan demikian, kami berharap siswa tidak hanya meraih prestasi akademis, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.<sup>58</sup>

Lebih lanjut salah seorang guru memberikan keterangan bahwa:

Sebagai guru di SD Negeri 47 Surakan, saya sangat menekankan pentingnya aktualisasi nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Setiap hari, saya berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Kami mengadakan berbagai aktivitas yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Misalnya, melalui kerja kelompok, permainan edukatif, dan proyek sosial, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan bertanggung jawab atas tugas mereka. Dengan cara ini, kami berharap siswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan hidup.<sup>59</sup>

Pada kesempatan yang berbeda, salah seorang guru memberikan pula keterangan melalui wawancara, bahwa:

Sebagai guru di SD Negeri 47 Surakan, saya sangat percaya bahwa pembentukan karakter siswa adalah fondasi penting dalam pendidikan. Setiap hari, saya berusaha menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan disiplin. Kami mengadakan kegiatan yang memfasilitasi siswa untuk berlatih dan menghayati nilai-nilai ini, seperti diskusi kelompok, simulasi kehidupan nyata, dan proyek komunitas. Dengan pendekatan ini, saya berharap siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas, mampu bekerja sama, dan siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Yahya B. Kadir, Guru Kelas IV SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 15 Januari 2024.

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan Fitriani, Guru Kelas III SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 16 Januari 2024.

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan Sappeani, Guru Kelas II SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 16 Januari 2024.

Pada kesempatan yang berbeda, salah seorang guru memberikan tanggapannya, bahwa:

Sebagai guru di SD Negeri 47 Surakan, saya melihat pentingnya pengaktualisasian nilai-nilai karakter dalam membentuk pribadi siswa yang unggul. Setiap hari, saya berupaya menanamkan nilai-nilai seperti kerja keras, kerjasama, dan toleransi melalui berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Misalnya, dalam pembelajaran kelompok, siswa diajak untuk saling membantu dan menghargai pendapat teman. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga belajar menjadi individu yang berkarakter baik, mampu beradaptasi, dan berkontribusi positif di lingkungan mereka. Saya percaya bahwa dengan pembinaan karakter yang kuat, siswa akan siap menghadapi tantangan di masa depan.<sup>61</sup>

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru, bahwa:

Sebagai guru di SD Negeri 47 Surakan, saya sangat mengutamakan pembentukan karakter siswa sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Setiap hari, saya berusaha menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Misalnya, saya sering mengadakan diskusi kelas di mana siswa didorong untuk berbicara jujur dan menghargai pendapat satu sama lain. Selain itu, melalui tugas-tugas individu dan kelompok, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap tugas mereka. Dengan pendekatan ini, saya berharap siswa tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat dan mampu memberikan dampak positif di lingkungan mereka.<sup>62</sup>

Kembali salah seorang guru memberikan tanggapannya, bahwa:

Sebagai guru di SD Negeri 47 Surakan, saya sangat menekankan pentingnya pengembangan karakter siswa dalam setiap aspek pembelajaran. Setiap hari, saya berusaha untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar. Misalnya, melalui tugas kelompok dan proyek kelas, siswa belajar untuk saling mendukung dan bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Kami juga sering mengadakan diskusi tentang pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, saya

---

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Harmiani, Guru Kelas I SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 16 Januari 2024.

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan Jasrawati, Guru Kelas V SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 17 Januari 2024.

berharap siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat, siap menghadapi tantangan, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.<sup>63</sup>

Senada tanggapan sebelumnya, salah seorang guru memberikan tanggapan, bahwa:

Sebagai guru di SD Negeri 47 Surakan, saya selalu berupaya menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran. Setiap hari, saya mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab ke dalam berbagai kegiatan di kelas. Melalui diskusi, permainan edukatif, dan tugas kelompok, siswa diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara langsung. Misalnya, dengan bekerja sama dalam proyek kelompok, mereka belajar pentingnya saling mendukung dan menghargai pendapat satu sama lain. Saya berharap, dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.<sup>64</sup>

Kepala sekolah kemudian memberikan keterangan terkait kegiatan yang telah di paparkan oleh guru bahwa:

Sebagai Kepala Sekolah di SD Negeri 47 Surakan, saya sangat mendukung dan mengapresiasi upaya guru-guru dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter di kalangan siswa. Setiap hari, kami berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Program-program sekolah yang kami rancang, mulai dari kegiatan ekstrakurikuler hingga proyek sosial, semuanya bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai tersebut. Kami percaya bahwa dengan membekali siswa dengan karakter yang kuat, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dengan kolaborasi yang solid antara guru, siswa, dan orang tua, kami yakin dapat mencapai tujuan tersebut.<sup>65</sup>

Secara keseluruhan, upaya pengaktualisasian nilai-nilai karakter di SD Negeri 47 Surakan menunjukkan komitmen yang kuat dari seluruh komunitas

---

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan Yahya B Kadir, Guru Kelas IV SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 17 Januari 2024.

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan Fitriani, Guru Kelas III SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 17 Januari 2024.

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan Awaluddin, Kepala SDN 47 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 17 Januari 2024.

sekolah, mulai dari guru hingga kepala sekolah. Guru-guru di SD Negeri 47 Surakan berperan aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Melalui berbagai metode kreatif dan kegiatan interaktif seperti diskusi kelas, tugas kelompok, dan proyek sosial, siswa diajak untuk mempraktikkan dan menghayati nilai-nilai tersebut secara langsung. Pendekatan holistik ini tidak hanya membantu siswa dalam pencapaian akademis, tetapi juga dalam pengembangan karakter yang kuat dan positif.

Kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam mendukung dan memfasilitasi upaya ini dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan menyediakan program-program yang mendukung pengembangan karakter siswa. Dengan kolaborasi yang erat antara guru, siswa, dan orang tua, sekolah berupaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan kemampuan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Melalui upaya kolektif ini, SD Negeri 47 Surakan berharap dapat mencetak individu-individu yang siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan karakter yang kuat dan mulia. Berikut tanggapan salah seorang guru bahwa:

Sebagai guru di SD Negeri 47 Surakan, saya sangat mengapresiasi upaya kolektif yang dilakukan oleh seluruh komunitas sekolah dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter siswa. Kami berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama dalam setiap aspek pembelajaran, serta melalui kegiatan interaktif yang memfasilitasi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut. Dengan dukungan dari kepala sekolah dan partisipasi aktif dari orang tua, kami berusaha menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat. Melalui pendekatan holistik ini, kami berharap siswa kami dapat

tumbuh menjadi individu yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan kemampuan untuk berkontribusi positif di masyarakat.<sup>66</sup>

Lebih lanjut salah seorang guru mengatakan bahwa:

Sebagai guru di SD Negeri 47 Surakan, saya merasa bangga dengan upaya kolektif yang dilakukan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai karakter dalam pendidikan kami. Kami berusaha keras untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama dalam setiap kegiatan pembelajaran, serta melalui metode interaktif yang melibatkan siswa secara langsung. Dukungan dari kepala sekolah dan keterlibatan orang tua sangat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Dengan komitmen bersama ini, kami berharap siswa tidak hanya mencapai prestasi akademis yang baik, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang berintegritas dan siap memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.<sup>67</sup>

Kembali salah seorang guru memberikan jawaban yang senada saat wawancara oleh peneliti, bahwa:

Sebagai guru di SD Negeri 47 Surakan, saya sangat menghargai upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kami. Kami berfokus pada integrasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama dalam setiap kegiatan pembelajaran, serta dalam interaksi sehari-hari di kelas. Dukungan dari kepala sekolah dan partisipasi aktif dari orang tua turut menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter secara menyeluruh. Dengan pendekatan ini, kami berharap siswa tidak hanya berhasil dalam aspek akademis, tetapi juga berkembang menjadi individu yang memiliki karakter kuat dan siap memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.<sup>68</sup>

Pada kesempatan yang berbeda, penulis kemudian meminta keterangan kepada kepala sekolah. Ia kemudian memberikan penjelasan bahwa:

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Sappeani, Guru Kelas II SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 18 Januari 2024.

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Harmiani, Guru Kelas I SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 18 Januari 2024.

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan Jasrawati, Guru Kelas V SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 19 Januari 2024.

Sebagai Kepala Sekolah di SD Negeri 47 Surakan, saya sangat mengapresiasi dedikasi guru-guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Kami telah menciptakan berbagai program dan kegiatan yang mendukung pengembangan karakter, seperti pelatihan kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran, yang terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran. Dengan dukungan penuh dari semua pihak, termasuk orang tua dan staf sekolah, kami berkomitmen untuk membangun lingkungan yang positif dan mendukung pertumbuhan karakter siswa secara menyeluruh. Kami percaya bahwa dengan pendekatan yang holistik ini, siswa tidak hanya akan mencapai prestasi akademis, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang berintegritas dan siap memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.<sup>69</sup>

Salah seorang guru menanggapi, bahwa:

Saya sangat menghargai dan mendukung komitmen Kepala Sekolah dalam pengembangan karakter siswa di SD Negeri 47 Surakan. Upaya yang dilakukan melalui program-program pelatihan seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran sangatlah penting. Kami sebagai guru bertekad untuk terus menerapkan nilai-nilai ini dalam setiap interaksi dan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, orang tua, dan seluruh staf, kami yakin bahwa siswa tidak hanya akan meraih prestasi akademis yang baik tetapi juga berkembang menjadi individu yang berintegritas dan siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.<sup>70</sup>

Guru lain pun ikut memberikan tanggapan, bahwa:

Saya sangat mengapresiasi visi dan upaya Kepala Sekolah dalam memfokuskan pada pengembangan karakter siswa melalui program-program yang telah dilaksanakan. Sebagai guru, saya berkomitmen untuk melanjutkan penerapan nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran dalam proses pembelajaran sehari-hari. Dukungan dari Kepala Sekolah serta keterlibatan orang tua dan staf sangat berarti bagi kami untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter siswa. Dengan sinergi ini, kami yakin siswa akan memperoleh tidak hanya prestasi akademis yang memuaskan tetapi juga membentuk kepribadian yang kuat dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.<sup>71</sup>

Salah seorang guru memberikan pula pendapatnya:

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan Yahya B Kadir, Guru Kelas IV SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 19 Januari 2024.

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Sappeani, Guru Kelas II SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 22 Januari 2024.

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan Harmila, Guru Kelas I SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 22 Januari 2024.

Saya sangat menghargai komitmen dan dukungan yang diberikan oleh Kepala Sekolah dalam mengembangkan karakter siswa di SD Negeri 47 Surakan melalui berbagai program yang terintegrasi dengan baik dalam kurikulum kami. Sebagai guru, kami merasa terinspirasi untuk terus mendukung dan mengimplementasikan nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran dalam pembelajaran sehari-hari. Dukungan dari kepala sekolah, orang tua, dan staf sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberdayakan siswa untuk tumbuh menjadi individu yang berintegritas dan siap berkontribusi secara positif dalam masyarakat.<sup>72</sup>

Peneliti kembali meminta keterangan dari salah seorang guru. Berikut kutipan wawancaranya:

Saya sangat menghargai langkah-langkah yang diambil Kepala Sekolah untuk memfokuskan pada pengembangan karakter siswa melalui berbagai program yang terintegrasi dalam pembelajaran. Sebagai guru, saya merasa termotivasi untuk terus mendukung dan mengimplementasikan nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran dalam setiap kegiatan belajar-mengajar. Dukungan yang kuat dari Kepala Sekolah, bersama keterlibatan orang tua dan staf, sangat membantu dalam menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Kami percaya bahwa dengan kerjasama ini, siswa tidak hanya akan mencapai prestasi akademis tetapi juga tumbuh menjadi individu yang berintegritas dan siap memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat.<sup>73</sup>

Dalam upaya membangun karakter siswa di SD Negeri 47 Surakan, pendekatan holistik yang diterapkan oleh Kepala Sekolah memainkan peran yang sangat penting. Program-program yang dirancang, seperti pelatihan kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran, tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga membentuk landasan karakter yang kokoh. Implementasi nilai-nilai ini secara konsisten dalam setiap aspek pembelajaran menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan pribadi dan akademis siswa.

---

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan Yahya B Kadir, Guru Kelas IV SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 22 Januari 2024.

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan Fitriani, Guru Kelas III SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 22 Januari 2024.

Dengan dukungan penuh dari Kepala Sekolah, para guru, orang tua, dan staf, sekolah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip karakter dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari, sehingga membentuk siswa yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki integritas.

Selain itu, keterlibatan aktif dari orang tua dan staf sekolah menjadi faktor kunci dalam pencapaian tujuan ini. Kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah juga diperkuat di rumah. Ini menciptakan konsistensi dalam pesan yang diterima siswa dan memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya karakter yang baik. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan hasil akademis tetapi juga mendorong siswa untuk berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika.

Akhirnya, komitmen semua pihak untuk membangun lingkungan yang positif dan mendukung pertumbuhan karakter siswa memberikan dampak yang signifikan terhadap masa depan mereka. Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, siswa diharapkan tidak hanya meraih prestasi akademis yang memuaskan tetapi juga siap untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pembentukan karakter yang kuat akan membekali mereka dengan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan dan menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berintegritas.

## **2. Prestasi belajar siswa di SD Negeri 47 Surakan.**

Hasil penelitian mengenai prestasi belajar siswa di SD Negeri 47 Surakan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian akademik antara siswa yang mendapatkan dukungan orang tua yang konsisten dan

siswa yang tidak. Siswa yang menerima dukungan penuh dari orang tua, seperti bantuan dalam belajar di rumah dan motivasi positif, cenderung menunjukkan hasil akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan perhatian tersebut. Dukungan orang tua yang efektif meliputi pengawasan terhadap tugas-tugas rumah, penyediaan sumber belajar tambahan, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah juga berdampak positif pada motivasi dan prestasi siswa.

Di sisi lain, penelitian juga mengidentifikasi bahwa beberapa faktor internal siswa, seperti tingkat motivasi intrinsik dan keterampilan manajemen waktu, berperan penting dalam menentukan prestasi belajar mereka. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung lebih gigih dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan mencapai hasil yang lebih baik. Keterampilan manajemen waktu yang efektif juga berkontribusi pada kemampuan siswa untuk menyelesaikan pekerjaan sekolah dengan baik dan mengurangi stres yang dapat mempengaruhi performa akademik mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara keseluruhan, penting bagi sekolah dan orang tua untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa secara holistik. Berdasarkan uraian di atas, kepala sekolah kemudian memberikan tanggapannya, bahwa:

Saya sangat bangga dengan prestasi belajar siswa-siswi di SD Negeri 47 Surakan yang terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Ini adalah hasil kerja keras seluruh warga sekolah, mulai dari guru, orang tua, hingga para siswa itu sendiri. Kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan keluarga sangat berperan dalam membentuk karakter dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Kami berkomitmen untuk terus

mendukung dan menyediakan fasilitas yang diperlukan agar siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan meraih prestasi yang lebih tinggi di masa depan.<sup>74</sup>

Senada dengan hal tersebut, salah seorang guru memberikan tanggapannya, bahwa:

Sebagai seorang guru di SD Negeri 47 Surakan, saya merasa sangat bangga dengan prestasi yang telah dicapai oleh siswa-siswi kami. Peningkatan hasil belajar mereka tidak terlepas dari kerja keras dan dedikasi dalam mengikuti pembelajaran sehari-hari. Saya juga melihat bagaimana dukungan dari orang tua di rumah sangat berpengaruh positif dalam memotivasi anak-anak untuk belajar lebih giat. Kami di sekolah selalu berusaha menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan inspiratif agar setiap siswa dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Prestasi yang diraih saat ini menjadi motivasi bagi kami semua untuk terus berinovasi dan memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran.<sup>75</sup>

Salah seorang guru ikut memberikan pula tanggapannya, bahwa:

Sebagai seorang guru di SD Negeri 47 Surakan, saya merasa sangat bangga dengan prestasi belajar siswa-siswi kami. Peningkatan hasil belajar mereka merupakan bukti dari kerja keras dan dedikasi mereka dalam mengikuti pelajaran setiap hari. Saya juga melihat bagaimana dukungan dari orang tua di rumah sangat berperan dalam memotivasi anak-anak untuk belajar lebih giat. Di sekolah, kami selalu berusaha menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan inspiratif agar setiap siswa dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Prestasi yang telah dicapai sejauh ini menjadi motivasi bagi kami semua untuk terus berinovasi dan memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran.<sup>76</sup>

Guru lainpun memberikan tanggapannya, bahwa:

Sebagai guru di SD Negeri Surakan, saya merasa sangat senang melihat perkembangan dan prestasi belajar siswa-siswi kami. Kerja keras mereka di kelas serta dukungan orang tua di rumah benar-benar terlihat dari peningkatan hasil belajar yang dicapai. Kami selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memotivasi agar anak-anak dapat belajar

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Fitriani, Guru Kelas III SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 24 Januari 2024.

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan Jasrawati, Guru Kelas V SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 24 Januari 2024.

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan Yahya B Kadir, Guru Kelas IV SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 24 Januari 2024.

dengan semangat dan menikmati setiap prosesnya. Prestasi ini menjadi bukti bahwa dengan kerja sama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua, kita bisa mencapai hasil yang luar biasa. Saya yakin ke depannya, siswa-siswi kita akan terus meraih prestasi yang lebih gemilang lagi.<sup>77</sup>

Salah seorang guru memberikan tanggapannya, bahwa:

Sebagai guru di SD Negeri Surakan, saya merasa sangat bangga melihat peningkatan prestasi belajar siswa-siswi kami. Setiap hari, mereka menunjukkan semangat dan ketekunan yang luar biasa dalam belajar. Dukungan orang tua juga sangat membantu, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk berkembang. Kami di sekolah selalu berusaha menyediakan metode pembelajaran yang menarik dan memotivasi agar anak-anak bisa belajar dengan senang hati. Prestasi yang mereka capai sekarang menjadi bukti bahwa kerja keras dan kerjasama yang baik akan membawa hasil yang memuaskan.<sup>78</sup>

Guru lainnya memberikan tanggapan bahwa:

Sebagai seorang guru di SD Negeri Surakan, saya sangat terkesan dengan kemajuan akademik yang ditunjukkan oleh siswa-siswi kami. Melihat mereka meraih prestasi yang lebih baik setiap harinya adalah kebanggaan tersendiri. Hal ini tidak hanya berkat usaha keras mereka, tetapi juga karena dukungan penuh dari para orang tua dan kolaborasi yang solid antara seluruh staf pengajar. Kami selalu berupaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan penuh inspirasi. Saya yakin, dengan semangat belajar yang terus menyala, anak-anak ini akan terus mencapai hal-hal luar biasa di masa depan.<sup>79</sup>

Tanggapan selanjutnya dari salah seorang guru, bahwa:

Sebagai guru di SD Negeri 47 Surakan, saya merasa sangat bahagia melihat kemajuan belajar siswa-siswi kami. Setiap hari, mereka menunjukkan antusiasme dan kesungguhan dalam belajar, dan hal itu tercermin dalam prestasi yang mereka raih. Dukungan orang tua di rumah juga sangat membantu, menciptakan sinergi yang positif bagi perkembangan anak-anak. Kami di sekolah selalu berupaya menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Prestasi ini tidak hanya menjadi

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan Sappeani, Guru Kelas II SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 24 Januari 2024.

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan Harmila, Guru Kelas I SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 24 Januari 2024.

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Fitriani, Guru Kelas III SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 27 Januari 2024.

kebanggaan bagi mereka, tetapi juga bagi kami sebagai pendidik yang terus berusaha memberikan yang terbaik.<sup>80</sup>

Kembali salah seorang guru memberikan tanggapan terkait hal tersebut, bahwa:

Sebagai guru di SD Negeri 47 Surakan, saya sangat bangga melihat pencapaian akademik siswa-siswi kami yang terus meningkat. Setiap hari mereka menunjukkan semangat belajar yang tinggi, dan hasilnya pun sangat memuaskan. Dukungan dari orang tua di rumah juga sangat membantu dalam membentuk motivasi belajar anak-anak. Kami di sekolah selalu berusaha menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa bisa menikmati proses belajar. Prestasi yang mereka raih saat ini menjadi bukti bahwa kerja keras dan kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua membawa hasil yang luar biasa.<sup>81</sup>

Berikut hasil wawancara dengan salah seorang guru yang menjelaskan bahwa:

Sebagai guru di SD Negeri 47 Surakan, saya merasa sangat bangga dan terharu melihat peningkatan prestasi belajar siswa-siswi kami. Setiap hari mereka menunjukkan antusiasme dan dedikasi yang luar biasa dalam mengikuti pelajaran. Dukungan dari orang tua di rumah sangat membantu, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Kami di sekolah selalu berusaha memberikan pengalaman belajar yang menarik dan memotivasi, sehingga siswa merasa senang dan bersemangat. Prestasi yang mereka raih sekarang menjadi bukti bahwa dengan kerja keras dan kerjasama yang baik, hasil yang luar biasa dapat dicapai.<sup>82</sup>

Guru memberikan pula penjelasan bahwa:

Sebagai guru di SD Negeri 47 Surakan, saya sangat bangga melihat peningkatan prestasi belajar siswa-siswi kami. Setiap hari mereka datang dengan semangat dan antusiasme yang tinggi, dan hal ini tercermin dalam hasil belajar mereka yang terus membaik. Dukungan dari orang tua di rumah sangat berperan dalam mendorong motivasi belajar anak-anak. Kami di sekolah juga selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inspiratif agar siswa merasa nyaman dan termotivasi.

---

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan Yahya B Kadir, Guru Kelas IV SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 27 Januari 2024.

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan Jasrawati, Guru Kelas V SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 27 Januari 2024.

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan Jasrawati, Guru Kelas V SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 29 Januari 2024.

Prestasi yang mereka raih saat ini menjadi bukti bahwa dengan kerja keras dan kerjasama yang baik, anak-anak bisa mencapai hasil yang luar biasa.<sup>83</sup>

Guru yang lain memberikan pula tanggapan, bahwa:

Sebagai guru di SD Negeri 47 Surakan, saya merasa sangat bangga dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa-siswi kami. Melihat semangat mereka dalam belajar setiap hari sungguh menginspirasi, dan hasilnya pun sangat memuaskan. Peran orang tua yang selalu mendukung di rumah sangat membantu meningkatkan motivasi dan prestasi anak-anak. Kami di sekolah selalu berusaha menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan agar siswa dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Prestasi yang mereka raih saat ini menjadi bukti bahwa dengan kerja keras dan dukungan bersama, hasil yang luar biasa dapat dicapai.<sup>84</sup>

Kepala sekolah kembali menanggapi hal tersebut, bahwa:

Sebagai kepala sekolah di SD Negeri 47 Surakan, saya sangat bangga melihat prestasi belajar yang luar biasa dari siswa-siswi kami. Setiap hari, mereka menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan kemajuan yang signifikan. Ini semua tentu berkat kerja keras mereka, dukungan penuh dari para orang tua, dan dedikasi luar biasa dari para guru. Kami akan terus berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inspiratif agar anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Prestasi ini bukan hanya milik siswa, tetapi juga hasil dari kerja sama yang baik antara semua pihak di sekolah ini.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru dan kepala sekolah di SD Negeri 47 Surakan, terlihat jelas bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Para guru mencatat bahwa semangat dan dedikasi siswa dalam belajar sangat tinggi, yang terlihat dari hasil belajar mereka yang terus membaik. Dukungan dari orang tua di rumah juga memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan meraih prestasi yang lebih baik.

---

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan Yahya B. Kadir, Guru Kelas IV SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 29 Januari 2024.

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan Harmila, Guru Kelas I SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 29 Januari 2024.

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan Awaluddin, Kepala SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 29 Januari 2024.

Para guru di SD Negeri 47 Surakan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan inspiratif. Mereka selalu berupaya untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sehingga siswa merasa termotivasi dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Kerja keras dan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi akademik yang membanggakan ini.

Kepala sekolah SD Negeri 47 Surakan juga mengakui peran penting dari semua pihak dalam mencapai prestasi ini. Beliau sangat bangga dengan kerja keras dan dedikasi para siswa, serta dukungan penuh dari para orang tua dan guru. Kepala sekolah berjanji untuk terus mendukung dan menyediakan fasilitas yang diperlukan agar siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Kesimpulannya, prestasi yang diraih siswa-siswi SD Negeri 47 Surakan adalah hasil dari kerja sama yang baik dan komitmen kuat dari seluruh komunitas sekolah.

Secara umum, wawancara ini menunjukkan bahwa sinergi yang baik antara siswa, guru, dan orang tua adalah kunci utama dalam mencapai prestasi akademik yang luar biasa. Keberhasilan ini menjadi motivasi bagi semua pihak untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 47 Surakan. Dengan dukungan berkelanjutan dan semangat yang tidak pernah padam, diharapkan siswa-siswi dapat terus meraih prestasi yang lebih tinggi lagi di masa depan.

### **3. Peningkatan prestasi belajar melalui aktualisasi nilai karakter siswa di SD Negeri 47 Surakan**

Peningkatan prestasi belajar melalui aktualisasi nilai karakter siswa di SD Negeri 47 Surakan adalah sebuah pendekatan yang berfokus pada pengembangan aspek-aspek moral dan etika siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan integritas, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap positif terhadap proses pembelajaran. Hal ini penting karena sikap yang positif dan karakter yang kuat akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka.

Aktualisasi nilai karakter di SD Negeri 47 Surakan melibatkan berbagai strategi, seperti integrasi nilai karakter dalam kurikulum, penerapan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter, serta pembiasaan sikap-sikap positif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Misalnya, guru dapat mengajarkan nilai tanggung jawab melalui tugas kelompok, di mana setiap siswa harus berkontribusi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, kegiatan seperti upacara bendera, gotong royong, dan kegiatan keagamaan juga menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

Dampak dari penerapan aktualisasi nilai karakter terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 47 Surakan dapat dilihat dari peningkatan ketekunan dan fokus siswa dalam belajar, serta kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dengan sikap yang positif. Siswa yang memiliki karakter kuat cenderung lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, lebih aktif dalam partisipasi kelas, dan

memiliki hubungan yang baik dengan guru serta teman sekelas. Semua ini berkontribusi pada lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung, sehingga memungkinkan siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi.

Berangkat dari uraian di atas, salah seorang guru memberikan penjelasan terkait hal tersebut, bahwa:

Sebagai guru, saya sangat mendukung upaya peningkatan prestasi belajar melalui aktualisasi nilai karakter di SD Negeri 47 Surakan. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama dalam setiap aspek pembelajaran, saya percaya bahwa siswa tidak hanya akan meraih kesuksesan akademik, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang bermoral dan berintegritas tinggi. Saya akan terus berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ini dalam pengajaran sehari-hari dan mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan demikian, kita dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan.<sup>86</sup>

Hal tersebut senada dengan tanggapan salah seorang guru, bahwa:

Sebagai guru, saya sangat mendukung upaya peningkatan prestasi belajar melalui aktualisasi nilai karakter di SD Negeri 47 Surakan. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama dalam setiap aspek pembelajaran, saya percaya bahwa siswa tidak hanya akan meraih kesuksesan akademik, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang bermoral dan berintegritas tinggi. Saya akan terus berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ini dalam pengajaran sehari-hari dan mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan demikian, kita dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan.<sup>87</sup>

Guru lainpun ikut memberikan tanggapannya, bahwa:

Sebagai seorang guru, saya sangat mendukung program peningkatan prestasi belajar melalui aktualisasi nilai karakter di SD Negeri 47 Surakan. Menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama dalam proses pembelajaran adalah langkah yang tepat untuk membentuk

---

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan Jasrawati, Guru Kelas V SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 30 Januari 2024.

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan Yahya B. Kadir, Guru Kelas IV SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 31 Januari 2024.

siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki moral yang baik. Saya akan terus berkomitmen untuk memasukkan nilai-nilai karakter ini dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan di sekolah, serta memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, saya yakin siswa akan berkembang menjadi individu yang unggul, baik dalam hal pengetahuan maupun karakter, yang siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.<sup>88</sup>

Selanjutnya, pada kesempatan yang berbeda, salah seorang guru memberikan tanggapan terkait hal tersebut, bahwa:

Sebagai guru, saya sangat mendukung inisiatif peningkatan prestasi belajar melalui aktualisasi nilai karakter di SD Negeri 47 Surakan. Menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama dalam proses belajar sangat penting untuk membantu siswa tumbuh tidak hanya secara akademis tetapi juga sebagai pribadi yang baik. Saya berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pengajaran sehari-hari dan berusaha memberikan contoh yang positif. Dengan cara ini, saya yakin siswa akan semakin termotivasi untuk belajar dan berkembang, serta mampu menghadapi berbagai tantangan dengan sikap yang tepat.<sup>89</sup>

Peneliti kemudian memberikan pertanyaan yang sama kepada salah seorang guru. Ia kemudian menjelaskan bahwa:

Sebagai seorang pendidik, saya sangat mendukung program yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar melalui penerapan nilai-nilai karakter di SD Negeri 47 Surakan. Saya percaya bahwa dengan memfokuskan perhatian pada nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik. Saya akan berusaha keras untuk memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam setiap kegiatan belajar mengajar dan memberi teladan yang baik bagi siswa. Dengan pendekatan ini, saya yakin kita bisa membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan akademik dan sosial di masa depan.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup>Hasil wawancara dengan Jasrawati, Guru Kelas V SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 31 Januari 2024.

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan Sappeani, Guru Kelas II SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 31 Januari 2024.

<sup>90</sup>Hasil wawancara dengan Harmila, Guru Kelas I SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 1 Februari 2024.

Peneliti memperoleh penjelasan dari salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

Sebagai guru, saya sangat antusias dengan inisiatif peningkatan prestasi belajar melalui penguatan nilai-nilai karakter di SD Negeri 47 Surakan. Menanamkan nilai seperti integritas, kerjasama, dan disiplin dalam proses pembelajaran tidak hanya membantu siswa dalam meraih hasil akademik yang lebih baik, tetapi juga membentuk karakter mereka. Saya berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam setiap pelajaran dan aktivitas, serta menyediakan dukungan yang diperlukan untuk siswa. Dengan pendekatan ini, saya yakin siswa akan lebih termotivasi, memiliki sikap yang lebih positif, dan siap menghadapi berbagai tantangan dengan penuh percaya diri.<sup>91</sup>

Pada kesempatan yang berbeda, salah seorang guru memberikan penjelasan melalui wawancara bahwa:

Sebagai pendidik, saya sangat mendukung upaya peningkatan prestasi belajar melalui penanaman nilai-nilai karakter di SD Negeri 47 Surakan. Mengintegrasikan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan empati dalam proses pembelajaran adalah cara yang efektif untuk membantu siswa tidak hanya mencapai keberhasilan akademik, tetapi juga berkembang sebagai pribadi yang lebih baik. Saya akan berusaha untuk memasukkan nilai-nilai tersebut dalam setiap aktivitas belajar serta memberikan contoh nyata dalam interaksi sehari-hari. Dengan pendekatan ini, saya percaya siswa akan lebih termotivasi dan mampu menghadapi tantangan dengan sikap yang positif dan penuh semangat.<sup>92</sup>

Salah seorang guru ikut berkomentar melalui wawancara, bahwa:

Sebagai guru, saya sangat mendukung upaya peningkatan prestasi belajar melalui penguatan nilai-nilai karakter di SD Negeri 47 Surakan. Saya yakin bahwa dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan solidaritas dalam setiap kegiatan pembelajaran, siswa tidak hanya akan lebih termotivasi untuk belajar tetapi juga akan mengembangkan sikap yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Saya berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam pengajaran dan memberikan dukungan yang diperlukan agar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara holistik. Dengan cara ini, kita dapat menciptakan lingkungan belajar

---

<sup>91</sup>Hasil wawancara dengan Sappeani, Guru Kelas II SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 1 Februari 2024.

<sup>92</sup>Hasil wawancara dengan Fitriani, Guru Kelas III SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 1 Februari 2024.

yang lebih baik dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa depan dengan lebih percaya diri.<sup>93</sup>

Peneliti kemudian meminta keterangan kepada kepala sekolah. Ia memberikan keterangan, bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya sangat mendukung inisiatif peningkatan prestasi belajar melalui penekanan pada nilai-nilai karakter di SD Negeri 47 Surakan. Saya percaya bahwa dengan menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kegiatan sehari-hari, kita dapat menciptakan suasana belajar yang lebih produktif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Kami akan terus berusaha memastikan bahwa nilai-nilai karakter ini terintegrasi dalam setiap aspek pendidikan dan mendukung guru-guru dalam penerapannya. Dengan komitmen bersama, saya yakin kita dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi sambil membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan.<sup>94</sup>

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai karakter dalam pendidikan di SD Negeri 47 Surakan terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan fokus pada nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan integritas, sekolah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tidak hanya perkembangan akademik tetapi juga pembentukan karakter yang kuat. Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari memberikan dasar yang kokoh bagi siswa untuk meraih kesuksesan dalam studi mereka serta mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan.

Pendekatan ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari pengajaran di kelas hingga kegiatan ekstrakurikuler. Guru-guru di SD Negeri 47 Surakan berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui berbagai metode pengajaran

---

<sup>93</sup>Hasil wawancara dengan Jasrawati, Guru Kelas V SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 2 Februari 2024.

<sup>94</sup>Hasil wawancara dengan Awaluddin, Kepala SDN 47 Surakan Kabupaten Enrekang pada tanggal 2 Februari 2024.

dan contoh nyata dalam interaksi sehari-hari. Kegiatan seperti tugas kelompok, upacara bendera, dan proyek keagamaan berfungsi untuk menguatkan nilai-nilai karakter sambil membangun kerjasama dan tanggung jawab di antara siswa. Dengan cara ini, siswa diharapkan tidak hanya menjadi lebih termotivasi dalam belajar, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, keberhasilan penerapan nilai-nilai karakter ini bergantung pada komitmen seluruh pihak, termasuk kepala sekolah, guru, dan orang tua. Dengan dukungan dan kerjasama yang kuat, SD Negeri Surakan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Upaya ini diharapkan tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang berkarakter baik, siap menghadapi tantangan kehidupan dengan percaya diri dan integritas.

### **C. Pembahasan**

Pembahasan ini akan mengaitkan hasil wawancara, teori pendidikan, Al-Qur'an, dan peraturan undang-undang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peningkatan prestasi belajar melalui aktualisasi nilai karakter di SD Negeri Surakan. Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama dalam proses pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan prestasi akademik siswa. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan yang mengemukakan bahwa pengembangan karakter siswa berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Teori pendidikan, seperti yang dipaparkan oleh John Dewey, menekankan pentingnya pengalaman dan nilai-nilai dalam pembelajaran. Dewey berpendapat bahwa pendidikan tidak hanya mengenai transfer pengetahuan, tetapi juga mengenai pembentukan karakter dan sikap siswa. Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memotivasi mereka untuk mencapai hasil akademik yang lebih baik. Hasil wawancara dengan guru di SD Negeri Surakan mendukung teori ini, menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan yang mengembangkan karakter cenderung lebih termotivasi dan menunjukkan prestasi yang lebih baik.

Penerapan nilai-nilai karakter dalam pendidikan di SD Negeri Surakan berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan integritas bukan hanya sekedar konsep yang diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru-guru secara konsisten menanamkan nilai-nilai ini melalui berbagai metode pengajaran dan kegiatan sekolah, memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami pentingnya nilai-nilai tersebut, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai situasi.

Salah satu cara yang efektif untuk mengaktualisasikan nilai-nilai karakter adalah melalui pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan kolaboratif. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek tertentu, yang memerlukan kerjasama, tanggung jawab individu, dan disiplin dalam menyelesaikan tugas. Proyek semacam ini tidak hanya membantu

siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan karakter yang positif. Hal ini sesuai dengan pandangan Lev Vygotsky tentang pembelajaran sosial, di mana interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial siswa.

Pendekatan ini juga didukung oleh teori Howard Gardner tentang *multiple intelligences*, yang menyatakan bahwa kecerdasan manusia beragam dan mencakup aspek-aspek seperti kecerdasan intrapersonal dan interpersonal. Dengan mengaktualisasikan nilai-nilai karakter, SD Negeri Surakan membantu siswa mengembangkan berbagai jenis kecerdasan ini, yang pada gilirannya mendukung prestasi akademik mereka. Misalnya, dengan menekankan pentingnya integritas, siswa belajar untuk mengerjakan tugas dengan jujur, yang akan menghasilkan penilaian yang lebih akurat terhadap kemampuan mereka. Dengan demikian, nilai-nilai karakter tidak hanya mendukung perkembangan moral, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pencapaian akademik.

Dari perspektif religius, nilai-nilai karakter yang ditanamkan di SD Negeri Surakan juga sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Misalnya, Surah Al-Baqarah ayat 177 mengajarkan pentingnya kejujuran, ketekunan, dan berbuat baik kepada sesama. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai ini membantu siswa menginternalisasi ajaran agama mereka, sehingga tidak hanya meraih prestasi akademik tetapi juga menjadi individu yang berakhlak baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktualisasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan di SD Negeri Surakan

tidak hanya meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga mendukung pembentukan karakter yang selaras dengan nilai-nilai spiritual dan moral.

Secara keseluruhan, aktualisasi nilai-nilai karakter di SD Negeri Surakan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan integritas dalam semua aspek pendidikan, sekolah tidak hanya membantu siswa mencapai hasil akademik yang lebih baik, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan. Kombinasi antara teori pendidikan, ajaran agama, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan memberikan landasan yang kokoh bagi pendekatan ini, memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang bermakna dan holistik.

Dalam perspektif Al-Qur'an, penanaman nilai karakter juga memiliki dasar yang kuat. Allah swt, berfirman dalam QS. Al-Ankabut/29:69, yang berbunyi:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.

Ayat di atas menekankan bahwa orang-orang yang berjuang di jalan Allah akan diberi petunjuk dan dukungan. Nilai-nilai seperti disiplin dan tanggung jawab dalam pendidikan dapat dipandang sebagai bagian dari upaya berjuang di jalan kebaikan dan pencarian ilmu. Penerapan nilai-nilai tersebut dalam pendidikan sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mendorong pembentukan

karakter mulia sebagai bagian dari pencapaian kesuksesan di dunia dan akhirat. Hal ini menggarisbawahi pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

Dari perspektif Al-Qur'an, pembentukan karakter siswa melalui pendidikan dapat dipandang sebagai implementasi dari ajaran Islam yang mengutamakan akhlak mulia. Allah swt, berfirman dalam QS. Al-Hujurat/49:13, yang berbunyi:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat di atas menekankan pentingnya akhlak yang baik dan saling menghormati antara individu. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti empati, kerjasama, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran, pendidikan di SD Negeri Surakan tidak hanya memenuhi tujuan akademik tetapi juga sejalan dengan ajaran Islam tentang pembentukan karakter yang baik. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan juga merupakan refleksi dari nilai-nilai spiritual dan moral yang dianut oleh masyarakat.

Selain itu, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengatur bahwa pendidikan harus membentuk karakter dan budi pekerti siswa. Undang-undang ini menetapkan bahwa pendidikan nasional harus

mencakup pembentukan sikap dan perilaku yang baik sebagai bagian dari tujuan pendidikan. Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum sekolah sesuai dengan amanat undang-undang ini dan mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan yang komprehensif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa di SD Negeri Surakan, penerapan nilai-nilai karakter dalam kurikulum berusaha sejalan dengan tuntutan undang-undang ini untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas tetapi juga berbudi pekerti.

Penting untuk mencatat bahwa hasil wawancara di SD Negeri Surakan menunjukkan bahwa guru-guru secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pengajaran dan kegiatan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan teoritis yang menekankan bahwa lingkungan belajar yang positif dan pembentukan karakter dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa. Menurut teori motivasi, seperti yang dikemukakan oleh Edward Deci dan Richard Ryan, siswa yang merasa dihargai dan diterima dalam lingkungan yang mendukung cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Penerapan nilai-nilai karakter dalam kurikulum membantu menciptakan lingkungan tersebut, di mana siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk meraih prestasi akademik.

Dengan mengaitkan hasil wawancara, teori pendidikan, prinsip-prinsip Al-Qur'an, dan peraturan undang-undang, dapat disimpulkan bahwa aktualisasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pengalaman dan data dari wawancara menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan berbasis nilai karakter cenderung lebih sukses dalam pembelajaran mereka. Teori pendidikan, ajaran Al-

Qur'an, dan kebijakan undang-undang semuanya mendukung pentingnya nilai-nilai karakter dalam pendidikan, sehingga memberikan landasan yang kuat bagi penerapan pendekatan ini di SD Negeri Surakan.

Aktualisasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan di SD Negeri Surakan memainkan peran krusial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan integritas dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa. Pendekatan ini tidak hanya memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, tetapi juga membantu mereka membangun sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Integrasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan memastikan bahwa siswa tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga tumbuh sebagai individu yang memiliki moral yang baik dan dapat diandalkan.

Lebih lanjut, penerapan nilai-nilai karakter sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan nasional dan ajaran agama, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Al-Qur'an, memberikan kerangka kerja yang kuat untuk pengembangan siswa. Undang-undang mendukung pembentukan karakter sebagai bagian integral dari pendidikan, sementara ajaran agama memperkuat pentingnya akhlak mulia dalam proses pembelajaran. Dengan menyelaraskan pendekatan pendidikan karakter dengan prinsip-prinsip ini, SD Negeri Surakan tidak hanya memenuhi tuntutan hukum tetapi juga memastikan bahwa pendidikan yang diberikan berkualitas dan menyeluruh, mempersiapkan

siswa untuk sukses baik di bidang akademik maupun dalam kehidupan sosial mereka.

Selain itu, penerapan nilai-nilai karakter dalam pendidikan di SD Negeri Surakan berfungsi untuk menciptakan atmosfer belajar yang lebih positif dan mendukung. Lingkungan yang mendukung pengembangan karakter membantu siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan adanya nilai-nilai seperti empati dan kerjasama, siswa belajar untuk menghargai perbedaan, bekerja sama dalam kelompok, dan mengatasi konflik secara konstruktif. Hal ini menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, di mana siswa dapat berfokus pada pencapaian akademik mereka tanpa adanya gangguan dari masalah interpersonal.

Terakhir, pendekatan ini juga mendorong kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas dalam mendukung pendidikan karakter siswa. Guru di SD Negeri Surakan tidak hanya bertanggung jawab dalam mengajarkan materi akademik tetapi juga dalam membimbing siswa dalam pengembangan karakter. Dukungan dari orang tua dan masyarakat sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Dengan kerjasama yang erat antara semua pihak terkait, implementasi nilai-nilai karakter dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap prestasi belajar siswa. Ini memastikan bahwa pendidikan yang diterima siswa adalah komprehensif dan berkelanjutan, yang akhirnya berkontribusi pada kesuksesan akademik dan pengembangan pribadi mereka secara keseluruhan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Aktualisasi nilai-nilai karakter siswa di SD Negeri 47 Surakan dengan menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan integritas dalam setiap aspek pendidikan, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi belajar dan pembentukan karakter. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat prestasi akademik siswa tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang berakhlak baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Integrasi nilai-nilai karakter sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan nasional dan ajaran agama, serta dukungan dari seluruh pihak terkait, memastikan bahwa pendidikan yang diberikan di SD Negeri 47 Surakan bersifat holistik dan berdampak positif bagi perkembangan siswa secara menyeluruh.
2. Prestasi belajar siswa di SD Negeri 47 Surakan menunjukkan hasil yang positif sebagai dampak dari penerapan pendekatan pendidikan yang menyeluruh dan terintegrasi. Dengan menggabungkan metode pengajaran yang efektif, dukungan nilai-nilai karakter, serta keterlibatan aktif dari guru dan orang tua, siswa mampu mencapai hasil akademik yang memuaskan. Lingkungan belajar yang mendukung, yang menekankan disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama, telah berkontribusi pada peningkatan motivasi dan keterampilan belajar siswa. Secara keseluruhan, pencapaian ini mencerminkan keberhasilan strategi pendidikan yang

holistik di SD Negeri 47 Surakan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dan membentuk karakter mereka untuk masa depan yang lebih baik.

3. Peningkatan prestasi belajar melalui aktualisasi nilai karakter siswa di SD Negeri 47 Surakan telah terbukti efektif dalam mendorong hasil akademik yang lebih baik dan perkembangan pribadi yang positif. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama ke dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi belajar dan pembentukan karakter. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar tetapi juga membantu mereka mengatasi tantangan dengan sikap yang lebih baik. Secara keseluruhan, strategi ini membuktikan bahwa penguatan nilai-nilai karakter merupakan kunci penting dalam mencapai prestasi akademik yang optimal dan perkembangan holistik siswa di SD Negeri 47 Surakan.

## **B. Saran-saran**

Berikut adalah saran-saran tentang aktualisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan prestasi belajar di SD Negeri 47 Surakan:

1. Untuk Kepala Sekolah

- a) Pengembangan Kebijakan Sekolah:

Menyusun kebijakan yang mendukung integrasi nilai-nilai karakter dalam seluruh aspek pendidikan di SD Negeri 47 Surakan. Kebijakan ini harus mencakup pedoman untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam

kurikulum, aktivitas ekstrakurikuler, serta dalam interaksi sehari-hari di sekolah.

b) Fasilitasi Pelatihan dan Pengembangan:

Menyediakan anggaran dan waktu untuk pelatihan guru mengenai teknik-teknik pengajaran yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Kepala sekolah dapat memfasilitasi workshop atau seminar dengan narasumber berpengalaman untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam penerapan nilai-nilai karakter.

c) Penerapan Program Penghargaan.

Mengimplementasikan program penghargaan dan pengakuan untuk siswa yang menunjukkan penerapan nilai-nilai karakter yang baik. Program ini dapat mencakup penghargaan bulanan atau tahunan, serta bentuk penghargaan lainnya yang memotivasi siswa untuk terus mengembangkan karakter mereka dan meraih prestasi akademik.

2. Untuk Guru.

a) Integrasi Nilai Karakter dalam Pengajaran.

Mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama dalam rencana pelajaran dan aktivitas kelas. Menggunakan metode pengajaran berbasis proyek dan kegiatan kolaboratif untuk memperkuat nilai-nilai ini secara praktis dan terukur.

b) Model Teladan

Menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai karakter sehari-hari di kelas. Guru harus menunjukkan sikap yang konsisten dengan nilai-nilai karakter

yang diajarkan, sehingga siswa dapat melihat dan meniru perilaku positif tersebut dalam interaksi mereka sehari-hari.

c) Kolaborasi dengan Orang Tua

Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter dengan mengadakan pertemuan atau seminar yang menjelaskan pentingnya nilai-nilai karakter dan bagaimana mereka dapat mendukung pengembangan karakter anak di rumah.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

a) Penelitian Terhadap Dampak Nilai Karakter

Melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang dampak aktualisasi nilai-nilai karakter terhadap prestasi belajar dan perkembangan pribadi siswa. Penelitian ini dapat mencakup analisis kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara nilai-nilai karakter dan hasil akademik.

b) Model Implementasi yang Berhasil.

Mengidentifikasi dan menganalisis model-model implementasi nilai-nilai karakter yang berhasil di sekolah-sekolah lain dan mengevaluasi keberhasilannya. Temuan ini dapat memberikan panduan praktis untuk penerapan nilai-nilai karakter yang efektif di SD Negeri 47 Surakan.

c) Pengembangan Instrumen Penilaian.

Mengembangkan instrumen penilaian yang dapat mengukur perkembangan karakter siswa secara efektif. Instrumen ini harus dirancang untuk menilai bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks akademik dan sosial.

#### 4. Untuk Instansi Terkait

##### a) Penyusunan Pedoman dan Standar.

Menyusun pedoman dan standar nasional yang jelas mengenai penerapan nilai-nilai karakter dalam pendidikan dasar. Pedoman ini harus menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan kegiatan sekolah.

##### b) Dukungan Dana dan Sumber Daya

Memberikan dukungan dana dan sumber daya untuk pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan implementasi program pendidikan karakter. Instansi terkait harus memastikan bahwa sekolah-sekolah memiliki akses yang memadai untuk menerapkan nilai-nilai karakter secara efektif.

##### c) Evaluasi dan Akuntabilitas.

Mengimplementasikan sistem evaluasi dan akuntabilitas untuk memantau dan menilai penerapan nilai-nilai karakter dalam pendidikan. Evaluasi ini harus melibatkan pengumpulan data tentang efektivitas program karakter dan memberikan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang:UMM Press 2019.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2015.
- Borba, Michele. *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama untuk Membentuk Anak Bermoral Tinggi (Alih bahasa: Lina Jusuf)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2018.
- Bungin, Burhan. *Analisis data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2018.
- Depdiknas. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara RI Tahun 2013*.
- , Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dianti, Puspa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Universitas Sriwijaya, Juni 2014.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Eduktif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Goble, Frank. *Mazhab ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius. 2017.
- Hanafi, *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 5, November 2015.
- HD, Kaelany. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. cet. I; Jakarta: Bumi Aksara 2015.
- Hersinta & Veronika Soepomo Aktualisasi Diri dalam Mengkomunikasikan Meaning of Suffering pada Ibu dan Anak penyandang Autis. *Jurnal of Communication*. NO. 5, PP.

- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2015.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2016.
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke-XXIX, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- , *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Jaenudin, Ujam. *Teori-Teori Kepribaian*. Bandung: CV. Pustaka Setia 2015.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro. 2015.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Lim, Wasliman. *Problematika Pendidikan Dasar*. Bandung: Modul Pembelajaran Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.
- Maimun, Agus. dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*. UIN: Maliki Press. 2014.
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Mardikarini, Sasi dan Suwarjo. *Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Pegangan Siswa*. Jurnal Pendidikan Karak ter, Tahun VI, Nomor 2, Oktober 2016.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 2015.
- Mujib, Abdul. *Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, Desember 2015.
- Muslich. Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press. 2012.

- Pundu, Patta *Penilaian Ketrampilan Proses dan Sikap Ilmiah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2016.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Robbins & Coulter. *Management (Tenth Edition)*. Pearson Education, Inc. New Jersey. (Terjemahan Sabran, B. & Devri B. P. 2010). *Manajemen (Edisi Kesepuluh)*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga. 2010.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015.
- Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo. 2014.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cinta Pustaka Media. 2016.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. 5. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2017.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKAPI. 2015.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- , *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta. 2015.
- , *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sujarweni, Wiranta. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015.
- Sukiningsih, Ni Wayan. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Cerita Ramayana*. ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar Volume. 4, Nomor 1 April 2019.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2016.

- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Cet. XI, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- , *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Syamsudin, Abin. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Syauta, Betsy Amanda & Reny Yuniasanti. *Hubungan antara kebutuhan Aktualisasi Diri dengan Motivasi Kerja pada wanita Karir*, Jurnal Sosio Humaniora No. 2, pp.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2019.
- Tirtonegoro, Sutratinah. *Anak Super Normal Dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara. 2015.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2017.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Zuriah, Nurul. *Pendidian Moral & Budi Peerti dalam persfetiif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.